

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Silvi Rohmania
NIM: 09110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Silvi Rohmania
NIM: 09110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:
SILVI ROHMANIA
09110107

Telah disetujui
Pada Tanggal: 28 Juni 2013
Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Silvi Rohmania (09110107)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim. A. M.Pd.I:

NIP. 197606162005011005

Pembimbing

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA

NIP. 197207152001122001

: _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

P E R S E M B A H A N

Dengan penuh ketulusan hati, sebuah karya ini ku persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, ayahanda Abdul Latif dan ibunda Wasitah yang dengan segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'a yang tiada henti-hentinya selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Amiin Yaa Robbal 'alamin.

Kakakku Ali Wafa beserta istrinya Siti Nur Imtichana. Terimakasih atas do'a dan bantuannya kepadaku. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian kepadaku.

Adikku tersayang Isnaini Lutfiyah yang selalu memberi semangat kepadaku dalam setiap perjuanganku. Semoga Allah senantiasa memberi kelancaran dalam meraih kesuksesanmu.

Amiin

Calon pendamping hidupku Achmad Qorni Alfarizi yang selalu menyelipkan namaku di setiap do'anya dan selalu memberiku semangat dalam setiap langkahku.

Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen, Ustazd-Ustadzah yang telah mengajarku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan jurusan Pendidikan Agama Islam serta Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maliki Malang.

Terimakasih atas ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Tak lupa juga para Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu Terima kasih atas kebesamaan yang kalian berikan. Semoga Allah SWT menjaga tali silaturahmi kita, di dunia dan di akhirat amiin.....

Jazakumullahu Khaira Jaza

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Dan tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

¹ Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Juz 11 Surat At-Taubah: 122 (Bandung PT Syamil Cipta Medika, 2005), hlm.206

Drs. H. Sudiyono

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Silvi Rohmania
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 Mei 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Silvi Rohmania
NIM : 09110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Mei 2013
Mahasiswa

Silvi Rohmania
NIM: 09110107

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Abdul latief, Ibunda Wasitah, Kakak Ali wafa, serta adik tercinta Isnaini Lutfiyah, yang telas ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Bapak Bpk. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan, dan semangat pada penulis.
5. Bapak Drs. H. Sudiyono (selaku dosen pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.
7. Drs. Moh. Mundzir, M.Si. (Kepala MA Al-Ma'arif Singosari Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
8. Bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku Guru Bimbingan Dan konseling yang dengan sabar memberikan informasi dan masukan serta arahan kepada kami.

9. Bapak Achmad Istiono, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup Aqidah Akhlaq dan SKI yang dengan sabar memberikan informasi dan masukan serta arahan kepada kami
10. Segenap bapak dan Ibu guru MA Al-Maarif Singosari Malang yang telah bersedia menerima dan membimbing kami.
11. Siswi MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh cinta kasih pada saat penelitian.
12. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2009, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan dapat meneruskan cita-cita bangsa.
13. Seluruh sahabat-sahabat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang yang telah menemani kami dalam meraih kesuksesan dan selalu memberikan semangat dalam segala hal. Tetaplah terus dijaga persaudaraan kita.
14. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 28 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
LEMBAR PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10

G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	13
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	13
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	17
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	24
3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	30
4. Tujuan Motivasi	35
5. Teknik-teknik Motivasi dan Pembelajaran	36
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	40
7. Cara Mengukur Motivasi	42
8. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	43
C. Pembelajaran Agama Islam.....	45
1. Pengertian Materi Pembelajaran	45
2. Jenis-jenis Pembelajaran Agama Islam	47
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57

F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian.....	67
1. Latar Belakang Historis Madrasah.....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	69
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	79
4. Keadaan Siswa	80
B. Paparan Data Penelitian	81
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XII pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang	81
a. Pendekatan Kuratif.....	85
b. Pendekatan Kelembagaan	99
2. Hasil dari Upaya Yang Telah dilakukan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	107
A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.....	107
1. Pendekatan Kuratif	111
2. Pendekatan Kelembagaan.....	121

B. Hasil dari Upaya Yang Telah dilakukan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang	122
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR RUJUKAN	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tahap-tahap Penelitian.....	65
4.1 Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Al-Ma'arif Singosari.....	79
4.2 Frekuensi Siswa yang Tidak Mengikuti Pelajaran.....	103
4.3 Daftar Nilai Aqidah Akhlaq Kelas XII Bahasa	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Mahasiswa	132
2 Surat Penelitian	133
3 Bukti Penelitian.....	134
4 Bukti Konsultasi	135
5 Pedoman Wawancara.....	136
6 Transkrip Wawancara	137
7 Daftar Hadir Siswa Kelas XII MA Al-Ma'arif.....	138
8 Daftar Nilai Siswa Kelas XII MA Al-Ma'arif.....	143
9 Rekapitulasi Presensi Siswa Kelas XII MA Al-Ma'arif.....	167
10 Dokumentasi	179

ABSTRAK

Rohmania, Silvi. 2013. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing Drs. H. Sudiyono

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya pelayanan bantuan kepada anak didik untuk menghindari kesulitan dalam belajar salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas XII terjadi pada pembelajaran Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Maka dari itu guru BK mengadakan upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, dengan objek utama penelitian guru BK yang mengadakan upaya peningkatan motivasi belajar siswa secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah; 1) menjelaskan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang; 2) menjelaskan hasil yang telah dicapai dari upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-MA'arif Singosari Malang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Upaya-upaya peningkatan motivasi yang dilakukan guru BK melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kuratif dan kelembagaan. Pendekatan kuratif dilakukan secara kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi siswa-siswi yang kurang termotivasi, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, mengadakan proses konseling, dan penanganan masalah-masalah yang dialami siswa-siswi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Sedangkan pendekatan kelembagaan adalah rencana sekolah pengadaan lab keagamaan dan sosialisasi beasiswa santri.

Dari hasil pengamatan dan analisa peneliti, maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan dilihat dari meningkatnya kehadiran siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI, meningkatnya pemahaman siswa yang dilihat pada nilai siswa, berkurangnya siswa yang berbicara sendiri dan berkurangnya siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : *Bimbingan Dan Konseling, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Rohmania, Silvi. 2013 Teacher attempts Guidance and Counseling In Improving Student Motivation of grade XII Students In Islamic Learning in the MA Al-Maarif Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, Islamic State University (UIN) Malang. Adviser Drs. H. Sudiyono

Guidance and counseling in schools is an effort to provide support services to the students to avoid the difficulties in learning such example is having the lack of motivation in learning. Lack of student's motivation in grade XII class occurring in Islamic learning particularly on subjects Aqidah Akhlaq and SKI are motivated by several factors. Therefore guidance and counseling teachers are able to improve their efforts in handling grade XII class of student's motivation in learning and SKI Akhlaq Aqidah.

This research was conducted at MA Al-Maarif Singosari Malang, with the main object of research guidance and counseling teachers who hold efforts to increase student's motivation in collaboration with the subject teachers. The purpose of this research is accomplished by: 1) Describing guidance and counseling Teachers efforts in improving grade XII student's motivation in learning Islam in MA Al-Maarif Singosari Malang; 2) Describing the results achieved from guidance and counseling Teachers efforts in improving grade XII student's motivation on Islamic learning in MA Al-Maarif Singosari Malang.

The approach taken in this study is a qualitative approach with descriptive research with the technique of collecting the data through observation, interviews, and documentation. In this study using descriptive analysis technique is consisting by three scheme, namely: data reduction, data display, and conclusion.

An efforts in improving the motivation of guidance and counseling teachers conducted through two approaches, that is curative and institutional approaches. Curative approach performed in cooperation between teachers in guidance and counseling and Aqidah Akhlaq and SKI. This approach is to identify students who are less motivated, identify students who has difficulties in learning, conducting counseling process, and handling problems experienced by the students in learning Aqidah Akhlaq and SKI. While the institutional approach is the planning a procurement and dissemination of religious lab school of scholarship students.

From the observation and analysis of research, it is shown that the efforts made in the guidance and counseling teachers increase grade XII student's motivation in learning on Islamic student's done collaboratively with subject teachers managed to increase student motivation. Results has seen from the increased presence of students in learning Aqidah Akhlaq and SKI, for ther understanding of the students was seen at student's scores, reducing the students who speak by themselves and reducing the students who fell asleep during the class.

Keywords: *Guidance and counseling, Motivation in learning.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu sekolah ataupun madrasah pasti memiliki siswa yang sangat beragam. Banyak permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran.¹

Persoalan tentang pendidikan, fokusnya selalu berkenaan dengan persoalan peserta didik, peserta didik yang dicintai, disayangi, dan generasi yang masa depannya harus dipersiapkan. Tugas mendidik anak ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sekarang ini. Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik itu amat terasa, terutama ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah sedemikian kuat, bahkan melampaui kekuatan pengaruh faktor-faktor pendidikan lainnya.²

Dalam pasal Bab II pasal 3 UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.29

² Safri Salmi, *Kumpulan Artikel Kapita Selekt PAI Semester VII STAIN Batusangkar 2012* (<http://syafriSalmi.wordpress.com/2012/12/12/kumpulan-artikel-kapita-selekt-pai-semester-vii-stain-batusangkar-2012/>), diakses tanggal 10 Mei 2013 pukul 12.37 WIB)

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴

Pendidikan Agama Islam dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman belajar, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhir bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁵

³ UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI No. 20 Th. 2003, Sinar Grafika, hlm. 7

⁴ Johar, *Macam-macam Pengajaran PAI*, 26 November 2012

(<http://joharcom.wordpress.com/>, diakses tanggal 9 Mei 2013 pukul 13.38 WIB)

⁵ *Ibid.*

Salah satu di antara masalah dalam pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya motivasi dalam belajar.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) dari si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.⁶

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁷

Dalam proses pembelajaran, yang terlibat dalam meningkatkan motivasi adalah semua sivitas akademika yang ada di sekitar siswa. Orang yang terlibat dalam program bimbingan adalah konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa semuanya berperan sebagai nara sumber dalam program bimbingan. Konselor bertugas memberikan berbagai layanan dan mengoordinasikan program bimbingan, bekerja sama, serta mendukung para guru dan administrator sekolah agar program bimbingan tersebut berhasil.⁸

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.39

⁷ Ibid, hlm. 84

⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 47

Di sebagian sekolah para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang kreatif dalam pemilihan metode atau cara dalam menumbuhkan minat atau memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran Agama Islam. Jika demikian, disinilah para guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.

Permasalahan yang dialami siswa kelas XII di sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang diantaranya kurangnya motivasi siswa. Permasalahan ini mengakibatkan siswa tidak mengikuti pembelajaran di kelas, berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengantuk atau tidur pada waktu pembelajaran. Dan juga tidak sedikit siswa yang mengabaikan untuk tidak mengikuti pembelajaran agama Islam. Alasan itu bisa terjadi karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran agama Islam. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya dari segi fisik siswa yang lelah dan capek, hal ini disebabkan siswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren memiliki kegiatan yang cukup banyak. Adapun faktor eksternal yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa adalah metode ceramah yang digunakan guru mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan dianggap siswa membosankan.⁹

Siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran di kelas diketahui oleh guru Bimbingan dan Konseling dari hasil rekap daftar hadir siswa setiap bulannya. Sehingga guru BK memanggil siswa yang sering tidak mengikuti

⁹ Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di kelas XII IPA 1

pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengertian dan bimbingan agar siswa selalu mengikuti pembelajaran di kelas.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah khususnya dalam pengembangan kemampuan belajar siswa yang mencakup: pengembangan berbagai keterampilan belajar siswa, pelaksanaan pendidikan perbaikan, pelaksanaan program pengayaan, pembimbingan pada kelompok belajar siswa. Keempat kegiatan tersebut didasari dengan konsep agama dan dilakukan melalui kerjasama antara guru pembimbing dengan para guru mata pelajaran.¹⁰

Bentuk kerjasama guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan kepada siswa, antara lain terwujud dalam: membimbing siswa untuk mengenal prasyarat penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, membimbing siswa untuk memiliki keterampilan belajar, membimbing siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana belajar yang ada secara efektif, membimbing siswa dalam mengenal keadaan diri pribadinya dalam mengoptimalkan prestasinya, membimbing siswa dalam mengenal dan memanfaatkan lingkungannya untuk belajar, membimbing kegiatan bimbingan kelompok belajar siswa, dan menjadi nara sumber bagi guru mata pelajaran dalam: mempersiapkan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis siswa untuk memilih materi pelajaran, memakai media pendidikan, menggunakan metode pengajaran, pelaksanaan dan

¹⁰ Neviyarni S, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Berorientasi Khalifah fil Ardh)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81

menggunakan penilaian hasil belajar, pemilihan lingkungan belajar, pengelolaan sarana dan fasilitas emosional, memfasilitasi dan memelihara siswa di bawah kepemimpinan guru mata pelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa untuk berbagai kepentingan, merencanakan dan melaksanakan pendidikan perbaikan bagi siswa yang memerlukan, dan merencanakan dan melaksanakan program pengayaan bagi siswa yang cepat dalam belajar, yang semuanya bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi *khalifah fil ardh*.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang ada, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan guru BK dalam memotivasi siswa dengan berinisiatif mengambil judul “**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma’arif Singosari Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bisa mengambil rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma’arif Singosari-Malang?

¹¹ *Ibid*, hlm. 82

2. Bagaimana hasil yang dicapai dari usaha yang telah dilakukan oleh Guru bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada pembelajaran Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan apa saja upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari-Malang.
2. Untuk menjelaskan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh Guru bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada pembelajaran Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan atau sekolah khususnya untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam programnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Agama Islam.

2. Bagi Individu

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI.

b. Bagi Peneliti

Peneliti selaku calon guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya untuk mengurangi kecenderungan siswa yang tidak minat pada pembelajaran Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Berdasarkan tinjauan penulis, ada hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Ahmad Noparullah (2009) Mahasiswa program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang*" dan penelitian yang ditulis oleh Siti Rofingah (2007) Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Batu*"

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Noparullah mengkaji tentang upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Malang dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peran guru yang terlibat langsung kepada siswa akan motivasi belajar di SMP Negeri 13 Malang. Maka dari itu peneliti berkesimpulan bahwa motivasi yang diberikan guru SMP Negeri 13 Malang menjadi 3 (tiga) jenis motivasi: Motivasi Tinggi, Motivasi Sedang, dan Motivasi Rendah. Untuk faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan yang aman dan nyaman, tenaga pengajarnya yang profesional, dan adanya dukungan dan kerjasama dari guru-guru non agama Islam. Sedangkan penghambatnya adalah semangat belajar dari siswa, karena memang kadang-kadang mereka terpengaruh dari lingkungan tempat mereka bergaul di luar sekolah, dan kemampuan ekonomi dari siswa.¹²

Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini upaya meningkatkan motivasi belajar siswa bukan dilakukan oleh guru mata pelajaran saja, namun dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Dan keberhasilan upaya tersebut dapat dilihat dari peningkatan kehadiran siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI, peningkatan pemahaman siswa yang dilihat pada nilai siswa, berkurangnya siswa yang berbicara sendiri dan berkurangnya siswa yang tertidur pada saat

¹² Ahmad Noparullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

pembelajaran berlangsung.¹³

Adapun penelitian yang ditulis oleh Siti Rofingah lebih fokus terhadap pengaruh yang nampak akibat pemberian bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah lebih fokus terhadap peningkatan motivasi belajar siswanya.

F. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek dan objek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah tersebut diantaranya:

1. Subyek penelitian yang relevan dengan judul ini adalah guru BK, guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI, dan siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
2. Obyek Penelitian adalah tentang meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Penelitian terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI, hal ini karena siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari kurang termotivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI yang dilatarbelakangi beberapa faktor.

¹³ Siti Rofingah, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Batu, Skripsi*, Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007.

G. Definisi Operasional

1. Guru Bimbingan dan Konseling
2. Motivasi Belajar
3. Pembelajaran Agama Islam

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu pembahasan tentang pengertian guru Guru Bimbingan Dan konseling, pengertian motivasi belajar, dan pembelajaran agama Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari

diskripsi singkat tentang objek penelitian dan paparan data hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian yang berisi tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran peneliti untuk lembaga yang bersangkutan maupun saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.¹⁴ Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*lead-ing*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).¹⁵

Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti *bantuan atau tuntunan*. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti *pertolongan*. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang membantu membayarkan uang sekolah (SPP) siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan

¹⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 10

¹⁵Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 16

atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu, bantuan atau pertolongan yang bermakna bimbingan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: ada tujuan yang jelas untuk apa bantuan itu diberikan, harus terencana (tidak insidental atau asal-asalan), berproses dan sistematis (malalui tahapan-tahapan tertentu), menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu, dilakukan oleh orang ahli (memiliki pengetahuan tentang bimbingan), dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntunan atau pertolongan.¹⁶

Bimbingan merupakan tuntunan, ini mengandung suatu pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut adalah sebagai kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Di samping itu pengertian bimbingan juga mengandung pengertian memberikan bantuan atau pertolongan yang mengandung pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah diserahkan kepada yang dibimbingnya. Keadaan seperti ini yang terkenal dalam pendidikan “*tut wuri andayani*”. Jadi di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya saja di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif dalam memberikan bimbingannya. Pembimbing tidak pada tempatnya bila membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16

keadaannya bila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya.¹⁷

Bimbingan dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan individu-individu, ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan secara individual ataupun secara berkelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang keadaan umur (of any age), hingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi obyek dari bimbingan.¹⁸

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya; ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu, jadi lebih bersifat memberi koreksi atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Dan di dalam memberikan bimbingan itu dengan maksud supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (life welfare), dan disinilah letak tujuan yang sebenarnya.¹⁹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1993), hlm. 3

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 4

mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.²⁰

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang mengatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²¹

Konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis. Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Jadi bimbingan dan konseling adalah petunjuk atau penjelasan yang diberikan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode

²⁰ *Ibid.*, hlm. 3-4

²¹ Tohirin, *op.cit.*, hlm. 21-22

psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik.²²

Bimbingan dan konseling yang dijalankan di sekolah mempunyai makna yang tidak begitu berbeda dengan pengertian di atas. Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.²³

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁴

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik.

²² Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 10

²³ *Ibid.*

²⁴ Isnaini, *Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173138-pengertian-guru-bimbingan-dan-konseling/>, diakses tanggal 10 Mei 2013 pukul 12.58)

Apabila diuraikan secara lebih rinci, bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu anak didik agar mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Mendapatkan Kebahagiaan Hidup

Sebagai makhluk Tuhan, setiap manusia sesungguhnya berhak untuk dapat merasakan sebuah kebahagiaan hidup. Namun, sayang sekali tidak semua orang dapat merasakan kebahagiaan. Sebagian orang mengaitkan kebahagiaan hidup itu dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, baik itu berupa rumah yang bagus, kendaraan mewah, uang melimpah, atau prestasi yang membanggakan. Pertanyaannya adalah apabila hal tersebut belum terpenuhi, apakah seseorang tidak bisa merasakan kebahagiaan? Sebab, ternyata tidak sedikit orang yang jauh dari kemewahan sebagaimana tersebut tetapi hidupnya penuh dengan kebahagiaan.

Memperhatikan kenyataan sebagaimana di atas, sesungguhnya bahagia atau tidaknya seseorang bukan ditentukan oleh kemewahan. Kebahagiaan itu adanya di dalam hati, bukan ada pada barang-barang yang mencukupi kebutuhan hidup atau prestasi lainnya. Orang yang kepemilikan yang sama dan prestasi yang sama-sama sukses bisa jadi sangat berbeda dalam merasakan hidupnya: yang satu bahagia sedangkan yang satu gelisah saja. Dengan demikian, kebahagiaan itu sangat tergantung pada bagaimana seseorang mengelola perasaan yang ada di dalam hatinya.

Apabila seseorang mempunyai perasaan syukur kepada Tuhan atau menyandarkan segala kejadian kepada-Nya Yang Maha Kuasa, tentu ia akan merasakan kebahagiaan. Di sinilah pentingnya anak didik untuk dibimbing agar bisa merasakan kebahagiaan hidup sebagai makhluk Tuhan. Bagaimana caranya? Sudah tentu orang yang bisa bersyukur dan menyandarkan diri kepada Tuhan adalah yang terbiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan menjahui segala larangan-Nya. Maka, pendidikan juga merupakan sarana yang tepat agar anak didik menjadi semakin dekat dengan Tuhan, bukan sebaliknya.

b. Membangun Kehidupan yang Bermanfaat

Membangun kehidupan yang bermanfaat sesungguhnya adalah kunci bagi seseorang untuk bisa merasakan hidupnya bermakna. Bermanfaat yang dimaksudkan di sini tentu bermanfaat bagi diri sendiri dan lebih-lebih bagi orang lain. Bermanfaat bagi diri sendiri adalah bimbingan kepada anak didik untuk bisa, diantaranya: menggunakan waktu sebaik-baiknya dan jangan sampai hanya terbuang sia-sia. Apalagi usia masih muda. Perlu dibangun kesadaran untuk menggunakan masa muda sebaik-baiknya agar tidak menyesal ketika sudah tua.

Di samping bermanfaat bagi diri sendiri, sudah tentu hal yang terus-menerus perlu dibangun pada kesadaran anak didik tersebut juga bermanfaat bagi orang lain. Di sinilah seorang guru atau

pembimbing perlu membantu anak didik agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Kesadaran penting yang harus dibangun adalah kegembiraan untuk berbagi. Kegembiraan untuk berbagi ini bisa dilakukan dengan memberikan sesuatu yang kita miliki kepada sahabat atau orang lain, tenaga untuk membantu, atau ucapan yang baik, usulan mencari jalan keluar dari suatu masalah, dan bahkan sapaan yang ramah.

Dengan kemampuan bisa berbagi dengan orang lain maka kehidupan seseorang akan dirasakan bermanfaat. Inilah sesungguhnya yang dikatakan dengan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang memberi makna dalam hidupnya. Jika kemampuan ini terus diasah dan dilatih anak didik ketika duduk di bangku sekolah, ia akan mudah bergaul dan hidupnya lebih bermanfaat bila ketika dewasa nanti benar-benar terjun dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung.

c. Kemampuan Hidup Bersama dengan Individu yang Lain

Kemampuan hidup bersama dengan individu yang lain sangat penting dimiliki oleh anak didik. Sebab, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia pasti membutuhkan orang lain. Misalnya, dalam memenuhi kebutuhan makan, sandang, papan, kendaraan, pendidikan, bahkan hiburan, manusia tentu tidak dapat memenuhinya secara sendiri. Oleh karena itu, jika anak didik

mengalami ketidakmampuan untuk hidup bersama dengan individu yang lain, tentu dia harus ditangani dengan baik.

Kemampuan hidup bersama individu yang lain memang harus dilatih sejak dini. Ketika masih kecil memang menjadi tanggung jawab orang tua untuk melatihnya. Namun, bila seorang anak memasuki usia sekolah, seorang guru atau pembimbing juga harus membantu melatihnya agar bisa hidup bersama dengan individu yang lain. Baik itu kepada teman-teman sekolah, para guru, atau siapa saja yang terlibat interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika kemampuan ini tidak dilatihkan, tentu anak didik akan mengalami banyak masalah dalam perkembangan jiwanya. Sebaliknya, apabila anak didik tidak mengalami masalah terkait dengan hidup bersama dengan individu yang lain maka akan mudah baginya untuk meraih kesuksesan dalam proses belajar mengajar.²⁵

Demikian juga tujuan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu agar individu (peserta didik) dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta memecahkan masalah-

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hal: 11

masalah yang dihadapi oleh individu (peserta didik). Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan individu dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan individu, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.

Tujuan pemberian layanan bimbingan adalah agar individu dapat: merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, meyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²⁶

Dalam setiap pencapaian tujuan-tujuan tersebut setiap individu harus mempunyai kesempatan untuk: pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan bagi lingkungannya, mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya dan bagi lingkungannya, memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.²⁷

²⁶ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 13

²⁷ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 237

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁸

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁹ Dalam pengertian lain motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

²⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). hlm.73

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara.2007), hlm. 101

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya, unsure lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka akan dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.³⁰

2. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, diantaranya adalah:

³⁰ *Ibid.*, hal. 74

a. *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.*

1) Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, beristirahat, bekerja dan lain-lain. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen, memberikan istilah dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat akan tercapai suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.³¹

³¹ Sardiman, *op.cit.*, hlm.86

b. Motivasi Jasmaniah dan Ruhaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi Rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³²

Masalah kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.
- 2) Momen pilih, maksudnya yaitu dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yaang akan dikerjakan.

³² *Ibid.*, hlm. 87

- 3) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individunya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktifitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang,

bahwa suatu obyek, seseorang, sesuatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intristik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan semua itu tidak ada cara lain yang lebih tepat kecuali belajar. Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang kelautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seseorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evaluasi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intristik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Sedang yang dimaksud Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intristik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak terpisahkan dalam proses interaksi belajar mengajar. Motivasi

ekstrinsik merupakan suatu alat yang cukup ampuh yang senantiasa dipergunakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Padahal telah diketahui, bahwa motivasi memberi semangat kepada siswa dalam aktivitas belajarnya. Untuk itu seorang guru bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, supervisor dan evaluator, tetapi ia juga sebagai motivator, dan pembimbing.

Sebagai motivator, guru berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi di sekolah ataupun cara lainnya. Yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan gairah belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar .
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dalam proses interaksi belajar mengajar.³³

3. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi bagi pelajar adalah dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang

³³ Sardiman. *Op.cit.*, hlm. 89

sesuai. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

a. Memberikan angka / nilai

Memberikan angka atau nilai dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya yang baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa sekolah merupakan sebuah motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap

pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dalam hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang untuk persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol

kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka maksudnya harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi siswa. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk

suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.³⁴

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Dengan adanya hukuman dalam pembelajaran kepada siswa yang melakukan kesalahan harus sebagai hukuman yang mendidik siswa. Oleh karena itu setiap guru di sekolah harus memahami prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat seseorang untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, maksudnya adalah untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul dikarenakan adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga sudah benar jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 93

- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lalu
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa-siswi, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang paling penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu akan rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasil yang diperolehpun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan, atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil

atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa-siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.³⁵

5. Teknik- teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pertanyaan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret,

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2000), hlm. 73

sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

- b. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.*
Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan belajar siswa.
- c. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- d. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- e. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.*
Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan ingat lebih mudah. Jadi, gunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- f. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- g. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenakannya, dia juga dapat

menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

- h. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lebih diingat, dipahami atau dihargai.
- i. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlibatkan kemahirannya didepan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyoginya dikurangi.
- k. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan
- l. *Memfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi

belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

- m. *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuannya yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
- n. *Merumuskan tujuan-tujuan sementara.* Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk mencapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
- o. *Memberikan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan selalu memberikan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka motivasi belajar siswa lebih kuat, baik dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
- p. *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.* Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang

sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

- q. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- r. *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja. Melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.³⁶

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2011), hlm. 34

- 1) Aspek *fisiologis* (jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.
 - 2) Aspek *psikologis* (rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:
- 1) Lingkungan sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
 - 2) Lingkungan nonsosial, meliputi: gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang

digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* (rendah).³⁷

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motivasi seseorang. Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motivasi seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 144-155.

obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motivasi yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motivasi yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (Usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.³⁸

8. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar.

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk

³⁸ Martin Handoko, *Motivasi Daya penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 61-62

mencari tabel matematika merupakan motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengkaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemakmuran belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh: anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalaman dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalamannya itu, anak makin hari

makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi Menentukan ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³⁹

C. Pembelajaran Agama Islam

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *Instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.⁴⁰

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan pembelajaran.⁴¹

³⁹ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 27

⁴⁰ Mulyono, Strategi Pembelajaran, (KEMENTERIAN AGAMA RI UIN MALIKI MALANG FAKULTAS TARBIYAH, 2011), hlm. 29

⁴¹ Depdiknas, Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran, (Jakarta: Depdiknas), hlm. 3

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengatur persiapan tersebut.

2. Jenis-jenis Pembelajaran Agama Islam

Jenis-jenis materi pembelajaran Agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Fakta yaitu hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Sejarah Peradaban Islam (SPI).
- b. Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya. Contoh dalam pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh dalam mata pelajaran Qur'an Hadits: menyebutkan ayat-ayat Qur'an disertai hadits yang berkaitan.
- d. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh dalam pelajaran Fiqh: menyebutkan rukun-rukun sholat, wudhu', tayamum, dsb.
- e. Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat, dan minat

belajar dan bekerja, dsb. Contoh dalam pelajaran Aqidah Akhlak menerangkan tentang tata cara berhubungan dengan sesama manusia seperti tolong menolong, bertoleransi, dsb.

3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran karena menjadi acuan seluruh langkah dan aktivitas dalam proses tersebut. Tujuan juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Agama Islam, peserta didik dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, akhlak, komitmen, ritual, dan sosial pada tingkat yang diharapkan.

Sebenarnya secara khusus Al-Qur'an tidak membahas tentang tujuan pendidikan, tetapi ada sinyal tentang keimanan, akhlak, komitmen dalam al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an menyatakan baghwa "Tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya" (Qs. Al-Dzariyat:56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Yang artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"*.⁴² Dari tujuan penciptaan Tuhan ini kemudian menjadi tujuan pendidikan Islam. Hal ini diperkuat pula oleh pendapat para ulama' bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, berikut

⁴² Al-Qur'anulkarim & Terjemahnya (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 523

pandangan ulama' tentang tujuan pendidikan: menyatakan "tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka meningkatkan kadar ketaqwaan manusia untuk menyembah Allah SWT dan memiliki rasa takut kepada-Nya".

Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.⁴³

Secara jelas tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an pada dasarnya adalah membentuk kepribadian yang *muttaqin*, yang terefleksikan kepada tiga perilaku, yaitu hubungan baik manusia dengan Allah, hubungan baik manusia dengan manusia dan hubungan baik manusia dengan lingkungannya. Dari beberapa uraian di atas bisa disimpulkan tujuan pendidikan Islam adalah mengabdikan kepada Allah SWT yang sesuai dengan tujuan hidup manusia itu sendiri.

Karena tujuan pendidikan merupakan pangkal dari cita-cita suatu lembaga pendidikan, diharapkan melalui bimbingan, pendidikan, anak didik mampu menjawab dan hidup dalam masyarakat yang global sesuai ajaran agama Islam.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Secara ringkas, bahwa manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi

⁴³ M. Samsul Ulum, dkk., *Tarbiyah Qur'aniyyah* (Malang: UIN-Press, 2006), hlm. 57-59

Muhammad Saw.⁴⁴

Pendidikan agama Islam sebagai disiplin ilmu yang mempunyai karakter dan tujuan tersendiri yang berbeda dengan ilmu yang lain. Oleh karena itu tujuan pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu menanamkan nilai-nilai ilahiyah mulai dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap peserta didik serta mendewasakan peserta didik dalam berfikir dan beriman kepada Allah agar mampu mengamalkan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah khususnya dalam pengembangan kemampuan belajar siswa yang mencakup: pengembangan berbagai keterampilan belajar siswa, pelaksanaan pendidikan perbaikan, pelaksanaan program pengayaan dan pembimbingan pada kelompok belajar siswa. Keempat kegiatan tersebut didasari dengan konsep agama dan dilakukan melalui kerjasama antara guru pembimbing dengan para guru mata pelajaran.⁴⁵

Bentuk kerjasama guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan kepada siswa, antara lain terwujud dalam: membimbing siswa untuk mengenal prasyarat penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, membimbing siswa untuk memiliki keterampilan belajar, membimbing siswa untuk menggunakan sarana dan

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 39-40.

⁴⁵ Neviyarni S, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Berorientasi Khalifah fil Ardh)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81

prasarana belajar yang ada secara efektif, membimbing siswa dalam mengenal keadaan diri pribadinya dalam mengoptimalkan prestasinya, membimbing siswa dalam mengenal dan memanfaatkan lingkungannya untuk belajar, dan membimbing kegiatan bimbingan kelompok belajar siswa, menjadi nara sumber bagi guru mata pelajaran dalam: mempersiapkan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis siswa untuk memilih materi pelajaran, memakai media pendidikan, menggunakan metode pengajaran, melaksanakan dan menggunakan penilaian hasil belajar, pemilihan lingkungan belajar, pengelolaan sarana dan fasilitas emosional, memfasilitasi dan memelihara siswa di bawah kepemimpinan guru mata pelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa untuk berbagai kepentingan, merencanakan dan melaksanakan pendidikan perbaikan bagi siswa yang memerlukan, dan merencanakan serta melaksanakan program pengayaan bagi siswa yang cepat dalam belajar, yang semuanya bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi *khalifah fil ardh*.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian (responden). Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta

⁴⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.4

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 41

diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moleong bahwa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁹

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bisa harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.⁵⁰

Di dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma’arif Singosari Malang”. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi di MA Al-Ma’arif Singosari terkhusus pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Jadi yang menjadi objek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dan siswa-siswi MA Al-Ma’arif Singosari Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri,⁵¹ yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan

⁴⁹Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6

⁵⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 104

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 305

membuat kesimpulan atas temuannya.⁵² Berbertindak sebagai instrument dan pengumpul data, peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

⁵² *Ibid.*, hlm: 306

7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Peneliti Dalam hal ini, berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut. Adapun kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada MA Al-Ma'arif Singosari Malang secara formal untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian.
3. Membuat jadwal kegiatan observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, maupun kesepakatan dengan pihak informan
4. Mengadakan observasi di lapangan untuk mendapatkan data penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di

Madrasah Al-Ma'arif Singosari Malang tepatnya di jalan Masjid 33 Singosari Malang (0341) 450269.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang disebut responden yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵³ Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian⁵⁴ yakni di MA Al-Maarif Singosari Malang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para dewan sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama, yaitu data yang berupa kata-kata atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang berkaitan yakni guru bimbingan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2006), hlm. 129

⁵⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

dan konseling, dan guru agama khususnya guru Aqidah Akhlaq dan SKI serta siswa-siswi MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari kata-kata dokumentasi berupa profil dokumen-dokumen MA Al-Ma'arif lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. *Interview* (wawancara)

Menurut Moleong, *interview* atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.⁵⁵ Interview atau wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁵⁶

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm.186

⁵⁶ S. Margono, *op.cit.*, hlm. 165

penelitian yakni MA Al-Ma'arif Singosari Malang, kondisi riil di MA Al-Ma'arif secara umum menyangkut persiapan dan pelaksanaan pendidikan agama, serta problematika yang dihadapi yakni kurangnya motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam dan upaya yang diambil untuk mengatasi problematika tersebut.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: guru atau pembimbing pendidikan agama tentang tata cara pembelajaran mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq dan SKI serta upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi dan guru bimbingan konseling tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam yang terfokus pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan SKI.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Teknik ini digunakan oleh peneliti

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 158

dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung MA Al-Ma'arif Singosari Malang serta menjadi partisipan disana.

Dalam observasi ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya, juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses belajar mengajar di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pendidikan agama dan pelaksanaan pembelajaran agama khususnya Aqidah Akhlaq dan SKI, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini didasarkan kepada tiga hal penting yaitu:

- a. Sumber-sumber ini tersedia dan murah.
- b. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali.
- c. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan para dewan sekolah yang bersangkutan di MA Al-Ma'arif Singosari tersebut dan para peserta didik. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, laporan penyelenggaraan pendidikan dan dokumen eksternal

yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel dalam jurnal atau pemberitahuan dari media masa. Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hal ini berarti artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul di MA Al-Ma'arif Singosari Malang mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Yang dalam hal ini upaya yang dilakukan dilakukan secara bekerja sama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI.

Sedangkan Huberman mengatakan bahwa “teknik analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data-data benar-benar terkumpul, peneliti sebenarnya telah melakukan reduksi data ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah

penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.⁵⁸

Reduksi data dilakukan berikutnya adalah dengan memilah data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah proses pengumpulan data di mulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul tersebut setelah dibaca, dipelajari, dan di telaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁵⁹

Begitulah dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi setiap data yang diperoleh dengan memilih mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini,

⁵⁸ Matthew B. Miles dan A. Michel Hubermas, *Analisis Data Kualitatif Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1992), hlm. 16

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 16

kemudian meringkasnya sedemikian rupa untuk dikembangkan menjadi lebih luas.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, dimana semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun daalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.⁶⁰

Begitu pula dalam penelitian ini, setelah peneliti mengadakan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang disajikan dalam bentuk teks naratif berupa hasil dari wawancara dan catatan lapangan observasi dari upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penyajian data akan disertai dengan tabel dan bagan untuk memperjelas hasil analisis.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 18

Kegiatan analisis yang penting berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran singkat peneliti ketika dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.

Demikian dengan penelitian ini, setelah mereduksi semua data dan kemudian disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa transkrip wawancara dan hasil dari catatan observasi lapangan tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Peneliti juga berupaya mengadakan verifikasi dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan maupun dokumen lainnya, serta berdiskusi dengan orang lain yang lebih ahli maupun teman sejawat untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
2. *Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan

⁶¹ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 241

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

TABEL 3.1 TAHAP-TAHAP PENELITIAN

No	Tahap-tahap Penelitian	Waktu
1	Tahap Pra-Lapangan a. Menyusun rencana penelitian b. Memilih lapangan penelitian c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan d. Memilihan memanfaatkan informan e. Mengurus perizinan f. Menyiapkan perlengkapan penelitian g. Persiapan etika	a. 18-20 Juni 2012 b. 18 Juni 2012 c. 21 Juni 2012 d. 21 Juni 2012 e. 27 Juni 2012 f. 16 Juli 2012 g. 30 Juli 2012
2	Tahap Bekerja di Lapangan a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri	a. 01 Agustus 2012 b. 9 Agustus 2012

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memasuki lapangan c. Mengumpulkan data d. Tahap Analisis data e. Tahap Penyusunan Laporan f. Pemaparan data dari temuan penelitian g. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan h. Analisa data i. Penyusunan laporan penelitian j. Revisi laporan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> c. 01 Agustus- 01 April 2013 d. 2-12 April 2013 e. 2-12 April 2013 f. 2-12 April 2013 g. 2-12 April 2013 h. 2-19 April 2013 i. 6-19 April 2013 j. 4 Mei 2013
3	<p>Tahap Akhir Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi. b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 	23 Maret - 11 Mei 2013

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian

1. Latar Belakang Historis Madrasah Aliyah Singosari Malang⁶²

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi

⁶²Dokumen Sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang

kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi

DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Dan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Piagam : Ma.007939 tertanggal 30 Oktober 2010.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi MA Almaarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

**MENYELAMATKAN, MENGEMBANGKAN, DAN
MEMBERDAYAKAN FITRAH MANUSIA**

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam ‘*ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan

ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.

- **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan Bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, Islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- 10) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai Agama secara utuh dan *inklusif*.

- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam berAgama.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

d. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Almaarif sebagai berikut:

1) Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa :

- a) Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
- b) Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.
- c) Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT,
- d) *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.
- e) Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
- f) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

2) Kelembagaan

- a) Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.

- b) Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademiknya.
 - c) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
 - d) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.
 - e) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.
- 3) Profil Guru
- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
 - b) Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
 - c) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
 - d) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
 - e) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
 - f) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.

- g) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
 - h) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
 - i) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.
 - j) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
 - k) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.
- 4) Profil Pegawai/Karyawan/Staf
- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.
 - b) Selalu bermamar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
 - c) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
 - d) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
 - e) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
 - f) Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

- g) Sabar dan akomodatif.
 - h) Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
 - i) Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
 - j) Mengembangkan *husnudzon* dan menjahui *su'udzon*.
- 5) Profil Siswa
- a) Memiliki *performance* (penampilan) sebagai siswa Muslim yang kuat iman dan taqwanya.
 - b) Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
 - c) *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
 - d) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
 - e) Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
 - f) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
 - g) Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.
 - h) Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.

- i) Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.
 - j) Memiliki kemauan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.
- 6) Profil Alumni/Lulusan

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mengharapkan agar setiap lulusan memiliki 7 (tujuh) kekuatan, yaitu:

- a) Kekuatan dalam memahami dan mengamalkan kitab (ilmu pengetahuan).
 - b) Kekuatan berhikmah (ilmu yang bermanfaat yang senantiasa mendorong untuk diaplikasikan dalam bentuk perbuatan)
 - c) Memiliki sifat kasih sayang yang tinggi.
 - d) Senantisa bertazkiyah (senantiasa dalam kondisi fitrah)
 - e) Senantiasa meningkatkan takwa.
 - f) Berbakti kepada kedu orang tua dan orang yang dituakan.
 - g) Tidak terjebak/terjerumus dalam kemaksiatan.
- 7) Sentra kegiatan yang dikembangkan
- a) Masjid dan Pondok Pesantren.
 - b) Gedung madrasah dan sarana belajar.
 - c) Perpustakaan.
 - d) Laboratorium.

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada Tahun Pelajaran 2012-2013 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2012 – 2013 ini tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

No.	Jenis / status	Pendidikan								Jumlah
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru Tetap	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	Guru DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	Pegawai	4	-	-	-	3	2	-	-	9
Jumlah		5	0	0	0	27	10	9	2	53

4. Keadaan Siswa

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2012-2013 saat ini berjumlah 728 orang, dengan rincian 290 siswa kelas X, 222 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 216 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 18 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Almaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Almaarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70 % alumni Madrasah Aliyah Almaarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

B. Paparan Data Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari-Malang.

Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari guru mata pelajaran dan siswa. Faktor yang berasal dari guru mata pelajaran adalah guru menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Agama Islam dan siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran umum (pelajaran yang diujikan pada waktu Ujian Nasional). Selain itu sebagian besar siswa bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki kegiatan cukup padat.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi upaya BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari guru mata pelajaran (Aqidah Akhlaq dan SKI)

Faktor yang berasal dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI adalah guru menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Dengan metode tersebut mengakibatkan siswa tidak semangat dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XII IPA 1 yang mengatakan:

“Bapaknya itu sukanya cerita mbak pas pelajaran, saya sama temen-temen jadi ngantuk, ndak semangat jadinya. Kayak ceramah gitu bapaknya. Seringnya pas pelajaran SKI, tapi biasanya pas Aqidah juga cerita-cerita gitu”.⁶³

Penuturan salah satu siswa XII IPA 1 tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dapat mengakibatkan siswa mengantuk dan tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI berlangsung juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa tampak bosan dan terlihat ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Beberapa siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung duduk di pojok kelas. Beberapa siswa tersebut nampak asyik berbicara dan bergurau sendiri saat guru mata pelajaran menerangkan materi pembelajaran. Senyum dan tertawa kecil terdengar meski beberapa siswa tersebut ketika berbicara sambil menutupi mulutnya. Gurauan beberapa siswa itu tidak sampai terdengar oleh guru mata pelajaran. Tetapi lama-kelamaan guru mata pelajaran pun mengetahui gurauan beberapa siswa tersebut. Akibatnya, guru mata pelajaran menegurnya dan meminta beberapa siswa tersebut secara

⁶³Wawancara dengan salah satu siswa XII IPA 1 pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012 pukul 14.00-14.45 di depan kelas XII IPS 2

bergantian maju ke depan untuk menerangkan kembali apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.⁶⁴

b. Faktor yang berasal dari siswa meliputi:

1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pelajaran Agama Islam.

Faktor utama kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI) adalah siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran umum (pelajaran yang diujikan pada waktu Ujian Nasional). Selain itu metode ceramah yang digunakan guru Aqidah Akhlaq dan SKI membuat siswa semakin tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara salah satu siswa XII IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Saya sama teman-teman lebih fokus ke pelajaran yang mau diujikan di UN mbak. Kita kan sudah kelas tiga jadi ya harus mempersiapkan buat UN nanti mbak. Takut kalau ndak bisa ujiannya, jadinya berusaha keras belajar untuk yang diujikan. Sebenarnya ya emam kalau meninggalkan pelajaran yang lain, tapi lha gimana lagi”⁶⁵

Penuturan salah satu siswa XII IPS 2 di atas menunjukkan bahwa siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran umum (yang diujikan pada Ujian Nasional), karena untuk mempersiapkan diri mengikuti Ujian Nasional nanti. Selain itu yang menjadi siswa kurang termotivasi terhadap mata pelajaran Agama Islam (Aqidah

⁶⁴ Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di kelas XII IPA 1

⁶⁵ Wawancara dengan salah satu siswa XII IPS 2 pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2012 pukul 14.00-14.45 di dalam kelas XII IPS 2

Akhlaq dan SKI) adalah metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran yaitu metode ceramah.

- 2) Sebagian besar siswa bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki banyak kegiatan.

Sebagian besar siswa-siswi MA Al-Ma'arif Singosari bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang berada di sekitar MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Pondok Pesantren tersebut memiliki kegiatan yang padat, sehingga siswa memiliki sedikit waktu untuk belajar dan beristirahat. Aktifitas yang padat tersebut juga mengakibatkan siswa merasa capek dan lebih memilih meninggalkan pembelajaran yang mereka anggap membosankan. Hal tersebut senada dengan penuturan salah satu siswa XII MA yang bertempat tinggal di salah satu Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

“Kegiatan saya di Pondok Pesantren itu banyak mbak, selesainya jam 11 malam. Dari pulang sekolah jam 2 siang itu cuma sedikit waktu untuk istirahat. Dan kegiatan dimulai lagi setelah jama'ah sholat 'ashar. Setelah kegiatan semua selesai baru saya bisa belajar yang buat di sekolah, itupun menyita waktu istirahat saya untuk tidur malam. Belum lagi kalau biasanya saya belum makan yang kedua, saya makan bisanya ya jam 11 malam itu. Setelah itu kadang-kadang saya capek dan langsung tidur, akhirnya tidak bisa belajar untuk di sekolah besok. Makanya saya sering mengantuk kalau di kelas ya gara-gara kurang tidur itu”.⁶⁶

Penuturan salah satu siswa MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang bertempat tinggal di salah satu Pondok Pesantren tersebut

⁶⁶ Wawancara dengan salah satu siswa XII IPS 2 pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2012 pukul 14.00-14.45 di depan kelas XII IPS 2

menunjukkan bahwa siswa yang mengantuk di kelas atau yang meninggalkan pelajaran disebabkan karena capek dan kurang waktu istirahat. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di Pondok Pesantren cukup padat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di salah satu Pondok Pesantren juga menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren cukup banyak. Dimulai dari bangun tidur dan berakhir pada jam 21.00 malam. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang bisa mengatur waktu untuk belajar. Selain itu waktu beristirahat siswa hanya sedikit, sehingga siswa mengantuk sekaligus capek ketika mengikuti pembelajaran keesokan harinya di sekolah.⁶⁷

Berdasarkan faktor-faktor yang melatar belakangi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, maka terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kuratif dan kelembagaan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kedua pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Kuratif

Pendekatan kuratif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Pendekatan

⁶⁷ Observasi di salah satu Pondok Pesantren di sekitar MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada tanggal 8-9 September 2012

kuratif dilakukan melalui beberapa tahap. Berikut akan dijelaskan tahap-tahap dalam pendekatan kuratif:

1) Mengidentifikasi Siswa-Siswi yang kurang termotivasi

Tahap pertama yang dilakukan guru BK dalam pendekatan kuratif adalah mengidentifikasi siswa-siswi yang kurang termotivasi pada pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI). Dengan pendekatan ini, guru BK dapat mengetahui siswa-siswi yang tidak mengikuti pelajaran, berbicara sendiri di kelas, mengantuk atau tidur saat pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI yang mereka anggap membosankan.

Guru BK dapat mengetahui siswa-siswi yang kurang termotivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI dari informasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran mengenai kebiasaan sehari-sehari siswa-siswi selama di kelas. Selain itu, guru BK juga dapat mengetahui siswa-siswi yang meninggalkan pelajaran dengan melihat hasil rekap daftar hadir siswa per-bulan. Adapun rekapitulasi presensi siswa dilampirkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MA Al-Ma'arif Singosari Malang:

“Saya mendapat informasi dari guru Aqidah Akhlaq dan SKI tentang kebiasaan siswa-siswa pada waktu pembelajaran. Biasanya anak-anak yang tidak mengikuti pada pembelajaran di kelas atau malas itu yang kurang berminat dan anak-anak kan juga sudah mendapat materi Agama di Pondok Pesantren. Jadi malas mengikuti pelajarannya Aqidah Akhlaq dan SKI di kelas. Saya tahunya setelah saya merekap daftar hadir siswa setiap

bulan agar mengetahui siapa saja murid yang tidak mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI”⁶⁸

Serupa dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI:

“Kalau anak-anak yang tidak mengikuti pada pembelajaran saya itu bisa dilihat dari pas waktu pembelajaran berlangsung. Tetapi BK juga mengadakan rekapan daftar hadir untuk mengetahui anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran saya, agar mudah melihat siapa saja yang tidak mengikuti. Dan siswa-siswa yang terlihat malas ketika mengikuti mata pelajaran saya, terlihat dari sering tidak mengikuti pelajaran dan biasanya tidur di kelas. Juga ada siswa yang berbicara sendiri di kelas ketika saya menerangkan di depan kelas. Dan ini selalu saya komunikasikan dengan guru BK.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Guru BK dan guru mata pelajaran di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan melihat daftar hadir siswa. Adapun daftar hadir dilmpirkan. Begitu juga untuk mengetahui siswa yang tidak menghiraukan penjelasan guru mata pelajaran dengan mengamati siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran yang disampaikan kepada guru BK.

2) Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa

Setelah mendapatkan data-data siswa yang kurang termotivasi pada pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 pukul 08.00-10.30 di Kantor Madrasah

⁶⁹ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Kamis tanggal 1 November 2012 pukul 11.00-12.30 di Ruang Guru

SKI). Maka Guru BK melakukan tindakan berikutnya yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa yang kurang termotivasi terhadap mata pelajaran Agama Islam. Tindakan tersebut dilakukan dengan memanggil siswa secara pribadi ke ruang BK. Sesuai penuturan dari guru BK yang mengatakan:

“Setelah saya mengetahui siapa saja siswa yang sering meninggalkan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Saya memanggil siswa tersebut. Menanyai siswa itu tentang faktor yang menyebabkan siswa meninggalkan pembelajaran. Kemudian bertanya pada siswa tentang kesulitan belajarnya. Saya memanggil siswa secara pribadi ke ruang BK. Agar siswa bisa bercerita secara terbuka kepada saya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas, menunjukkan bahwa guru BK dapat mengetahui kesulitan belajar siswa dengan memanggil siswa secara pribadi di ruang BK. Hal tersebut agar siswa bisa lebih terbuka dalam menceritakan keluhan kesulitan belajar yang dialaminya.

Dari pembicaraan yang dilakukan guru BK dengan siswa dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sulitnya siswa dalam membagi waktu belajar mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar siswa MA Al-Ma’arif Singosari bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki banyak kegiatan. Sehingga siswa kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan Pondok Pesantren dengan waktu

⁷⁰ Wawancara dengan Guru BK MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Rabu tanggal 10 November 2012 pukul 08.00-10.30 di Kantor Madrasah

belajar. Kesulitan siswa dalam membagi waktu tersebut, sering kali mengakibatkan siswa memilih cara belajar sistem kebut semalam (SKS). Akibatnya siswa mempunyai sedikit waktu untuk istirahat. Hal tersebut yang menjadikan siswa lelah dan tidak minat mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuai hasil wawancara dengan guru BK di MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang menuturkan:

“Biasanya saya memang mengenali dulu penyebab-penyebabnya, biasanya saya menggunakan cara berbincang-bincang dengan siswa yang bersangkutan. Menanyakan tentang kesulitan belajarnya, karena kesulitan dalam belajar dapat mempengaruhi kurangnya motivasi belajar itu. Biasanya anak yang punya kesulitan dalam belajar itu juga menjadi malas masuk kelas, karena tidak begitu paham dengan materinya. Atau disebabkan oleh faktor-faktor yang lain, misalnya kurang tidur, kurang waktu belajar, jadinya mereka sering sistem kerja semalam (SKS).”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI, disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar. Selain itu kesulitan belajar yang dialami siswa juga disebabkan karena siswa memiliki sedikit waktu belajar dan beristirahat.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa juga disebabkan karena guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI ketika menjelaskan materi di kelas

⁷¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 pukul 12.00-13.15 di ruang BK

menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat bantu yang lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan siswa merasa bosan di kelas dan akibatnya siswa berbicara sendiri serta mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.⁷²

3) Mengadakan Proses Konseling

Tahap berikutnya yang dilakukan guru BK dalam pendekatan kuratif adalah mengadakan konseling. Program konseling di MA Al-Ma'arif Singosari terdiri dari konseling secara individu, kelompok dan klasikal. Sesuai hasil wawancara dengan guru BK di MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang menuturkan: "Di sekolah kami mengadakan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa, dan ada tiga bentuk konseling disini. Konseling individu, kelompok, dan klasikal".⁷³

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Ma'arif Singosari terkait program konseling yang diadakan BK menunjukkan bahwa program konseling yang dilakukan di MA ada tiga yaitu konseling secara individu, kelompok dan klasikal. Proses konseling secara individu dan kelompok ini tidak hanya dilakukan di ruang BK, akan tetapi juga dilakukan di tempat lain

⁷² Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di kelas XII IPA 1

⁷³ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 pukul 12.00-13.15 di ruang BK

seperti di perpustakaan. Sedangkan konseling secara klasikal hanya dilakukan di dalam kelas secara bersama.⁷⁴

- 4) Penanganan masalah-masalah yang dialami siswa-siswi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI

Masalah yang dialami siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI berlangsung adalah siswa tidak mengikuti pelajaran, berbicara sendiri dengan temannya dan mengantuk atau tertidur di dalam kelas. Oleh karena itu guru BK memberi saran kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Berikut adalah penjelasan upaya penanganan yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran:

- a. Menangani siswa yang tidak mengikuti pelajaran

Bagi siswa-siswi yang sering tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, upaya guru BK adalah merekap daftar hadir siswa per-bulannya. Setelah itu siswa-siswi yang sering tidak mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut dipanggil melalui konseling individu dan kelompok. Senada dengan penuturan guru BK di MA Al-Ma'arif Singosari Malang:

“Dalam menangani siswa yang tidak mengikuti pelajaran, upaya saya adalah merekap daftar hadir siswa setiap

⁷⁴ Observasi program konseling dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 di ruang BK, Sabtu tanggal 1 Desember 2012 di perpustakaan, dan Senin tanggal 13 November 2012 di XII IPS 3.

bulannya. Setelah itu saya memanggil siswa-siswi tersebut melalui konseling. Dalam hal ini saya melalui konseling individu dan juga kelompok”.⁷⁵

Setelah diadakan proses konseling, guru BK terus memantau perkembangan siswa-siswi yang pernah tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Jika masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, maka guru BK melakukan tahap yang kedua yaitu memanggil orang tua ke sekolah. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa jera sehingga mereka takut untuk tidak mengikuti pelajaran. Sebagaimana terungkap dalam petikan wawancara berikut ini:

“Anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran, saya peringatkan terlebih dahulu, kemudian terus saya pantau perkembangannya. Ketika masih ada saja yang tidak masuk atau tidak mengikuti sekolah maka langkah kedua adalah orang tua dipanggil ke sekolah. Dengan demikian siswa tidak berani meninggalkan pelajaran lagi”⁷⁶

Berdasarkan hasil rekap daftar hadir siswa-siswi dapat diketahui nilai presensi dan nilai kepribadian siswa. Hasil tersebut akan dicantumkan dalam raport tentang kelakuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan siswa akan terus berusaha agar nilai kelakuannya dalam raport baik. Sesuai ungkapan dari wawancara dengan guru BK di MA Al-Ma’arif Singosari Malang:

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 pukul 12.00-13.15 di Ruang BK

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012 pukul 10.00-11.00 di Kantor Madrasah

“Ketika konseling saya juga memperingatkan siswa kalau rekapan nilai kepribadian dari hasil rekapan kehadiran siswa itu akan disertakan di raport semester. Jadi agar nilai raport tidak ada yang jelek maka sebaiknya jangan sampai menabung nilai jelek di raport.”⁷⁷

b. Menangani siswa yang berbicara sendiri pada pembelajaran

Aqidah Akhlaq dan SKI

Masalah lain yang terjadi di dalam kelas adalah siswa berbicara sendiri dengan temannya. Dalam hal ini upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Karena beliau yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya di dalam kelas. Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI:

“Anak-anak juga ada saja yang berbicara sendiri ketika saya menjelaskan di kelas. Ada juga yang ngantuk bahkan juga tidur di kelas. Sebenarnya masalah-masalah seperti itu masalah yang wajar, tetapi kalau dibiarkan ya akan merugikan siswa dan juga saya sendiri. Maka dari itu guru BK yang juga melibatkan saya sendiri sebagai guru mata pelajaran melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun SKI, ada siswa-siswi yang berbicara dengan teman sebangkunya atau teman yang duduk di belakangnya. Di waktu yang lain ada

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012 pukul 10.00-11.00 di Kantor Madrasah

⁷⁸ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2012 pukul 11.00-12.30 di Ruang Guru

juga siswa yang tidur ketika pembelajaran. Siswa tersebut duduk di sebelah jendela. Dengan melipat kedua tangannya di atas bangku dan meletakkan kepalanya di atas kedua tangan.⁷⁹

Bagi siswa-siswi yang berbicara sendiri di kelas, guru mata pelajaran menggunakan dua cara agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua cara tersebut yaitu memberikan angka atau nilai dan memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI:

“Ketika anak-anak kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak biasanya kurang memperhatikan saya ketika menjelaskan. Biasanya siswa-siswi berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau teman yang duduk di belakangnya. Saya menggunakan dua cara agar siswa kembali termotivasi ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Yang pertama adalah memberikan nilai atau angka dan yang kedua dengan memberikan hukuman kepada anak-anak, tetapi hukumannya yang mendidik. Kedua cara ini selalu saya terapkan ketika ada anak yang berbicara pas waktu pembelajaran”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI di atas menunjukkan bahwa ketika ada siswa-siswi yang terlihat berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran menggunakan dua cara yaitu

⁷⁹ Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di kelas XII IPA 1

⁸⁰ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2012 pukul 11.00-12.30 di Ruang Guru

memberikan angka atau nilai dan memberikan hukuman yang mendidik.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Bahwasanya guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI memberikan nilai atau angka kepada siswa yang sebelumnya berbicara sendiri tetapi siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran juga memberikan hukuman kepada siswa yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung. Hukuman yang diberikan guru mata pelajaran tetap mendidik, yaitu dengan menyuruh siswa atau siswi maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Kedua cara di atas selalu diterapkan oleh guru mata pelajaran di setiap pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan lebih giat belajar karena takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sesuai kutipan wawancara dengan salah satu siswi XII IPS 2:

“Saya dulu pernah mbak berbicara dengan teman sebangku saya pas pelajarannya Aqidah Akhlaq. Trus kita ketahuan sama guru. Saya sama teman saya disuruh maju ke depan trus disuruh menerangkan materi yang diterangkan tadi. Saya sama teman saya kan berbicara sendiri jadi ya ndak paham dengan materinya. Saya malu mbak di depan kelas. Setelah itu setiap pelajarannya

Aqidah Akhlaq atau SKI saya ndak berani berbicara sendiri takut disuruh maju ke depan lagi.”⁸¹

Wawancara di atas membuktikan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa atau siswi yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

c. Menangani siswa yang mengantuk atau tidur pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI

Untuk menangani siswa yang tidur atau mengantuk pada pembelajaran, guru mata pelajaran menggunakan dua cara yaitu memberikan pujian dan menggunakan media audio visual. Guru mata pelajaran memberikan pujian terlebih dahulu kepada siswa, karena menurut beliau pemberian pujian kepada siswa itu sangat penting dan merupakan suatu hadiah yang berharga dari seorang guru kepada siswa-siswanya. Ketika siswa tersebut selalu mendapat pujian dari guru, siswa akan segan jika mengantuk atau tidur di kelas karena dia sudah dikenal oleh guru dan selalu mendapatkan pujian. Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI:

“Kalau ada anak-anak yang mengantuk saya punya dua cara untuk membangkitkan motivasi anak-anak. Dengan memberikan pujian dan menggunakan metode audio visual. Pertama dengan memberikan pujian, menurut saya pujian atau sanjungan kepada anak-anak itu sebuah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Salah satu Siswa XII IPS 2 pada Sabtu tanggal 29 Desember 2012 di dalam Kelas XII IPS 2

pendekatan atau hadiah yang berharga dari seorang guru kepada siswanya. Dengan demikian saya kan tahu anak-anak yang biasanya tidur. Setelah itu anak-anak sudah tidak berani dan malu kalau mau tidur lagi, soalnya merasa *selalu dipuji kok malah tidur terus*”.⁸²

Berdasarkan observasi peneliti ketika pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI berlangsung, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran tidak memarahi siswa-siswi yang tidur pada pembelajaran tetapi malah memberikan pujian. Hal tersebut bertujuan agar siswa merasa segan kepada guru jika mengantuk atau tidur di dalam kelas.⁸³

Cara kedua yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar tidak mengantuk adalah dengan merubah metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penggunaan media audio visual dengan cara memutar video dan power point melalui LCD sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI:

“Saya sesekali menggunakan media LCD, agar anak-anak motivasinya bangkit lagi. Yang tidur atau mengantuk agar tidak ngantuk lagi. Saya menjelaskan dengan menampilkan power point sesuai dengan materinya. . Dan anak-anak juga saya tugasi untuk

⁸² Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2012 pukul 11.00-12.30 di Ruang Guru

⁸³ Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Selasa tanggal 13 November 2012 di kelas XII IPS 3

membuat power point per-kelompok dan minggu depannya dipresentasikan di depan kelas. Nah itu tidak membuat anak-anak mengantuk. Kadang-kadang juga saya putarkan video tentang sejarah Islam, misalnya video tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa selain guru memberikan pujian kepada siswa yang mengantuk, guru juga menggunakan media LCD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain kedua cara yang sudah dijelaskan, cara yang dilakukan guru mata pelajaran adalah mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Seperti halnya ketika menjelaskan perilaku tercela, guru mata pelajaran mengajak siswa melantunkan syair yang berhubungan dengan “*moh limo*” (*main, minum, madon, madat, maling*). Hal ini bertujuan agar siswa-siswa yang sedang mengantuk atau tidur di kelas tergerak untuk lebih memperhatikan penjelasan guru. Syair “*moh limo*” tersebut disyairkan dengan nada bersholawat, sebagai berikut:

Moh Limo itu larangane Agama
 Ugo dadi larangane Negara
 Singkirono mergo kabeh iku duso
 Sing akhire ndadekne urip sengsoro
 Wis wiwit ndek biyen nganti saiki
 Ora ono wong sugih kok mergo judi
 Lamun siro kepingin sugih bondo
 Sabene dino kudu sregep makarya
 Reff: Wong maksiat mbesok’e bakal dilaknat

⁸⁴ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang, tanggal 1 Desember 2012 pukul 11.00-12.30 di Ruang Guru

Mergo judi anak bojo dadi lali
 Ngombe arak neng awak dadi rusak
 Laku zino ora bedo rojo koyo
 Mbok yo uwis ojo podo diterusno
 Anggene podo seneng ngelakoni duso
 Ono ndunyo siro urip nggayuh opo
 Luwih becik inggal nyuwon ngapuro⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran Aqidah Akhlaq ketika materi perilaku tercela, menunjukkan bahwa guru mengajak siswa melantunkan syair “*moh limo*” bersama. Semua siswa-siswi melantunkan syair tersebut dengan dipimpin guru mata pelajaran. Siswa yang sebelumnya mengantuk atau tidur juga ikut melantunkan syair “*moh limo*”.⁸⁶

b. Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan kelembagaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh MA Al-Ma’arif Singosari Malang dalam upaya pendukung peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Pendekatan kelembagaan yang dilakukan yaitu dengan rencana pengadaan lab keagamaan, dan sosialisasi beasiswa santri. Sesuai hasil wawancara dengan guru BK MA Al-Ma’arif Singosari Malang:

“Dari sekolah juga ada kegiatan yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Yaitu rencana diadakannya lab keagamaan dan sosialisasi beasiswa santri. Dua hal tersebut juga

⁸⁵Dokumen Pribadi guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang

⁸⁶Observasi pada pembelajaran berlangsung pada hari Senin tanggal 22 November 2012 di kelas XII IPA 1

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.”⁸⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada pendekatan kelembagaan dari sekolah. Ada dua pendekatan kelembagaan, yaitu rencana pengadaan lab keagamaan dan sosialisasi beasiswa santri. Pendekatan kelembagaan ini juga mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam termasuk Aqidah Akhlaq dan SKI.

Pendekatan kelembagaan yang pertama adalah rencana pengadaan lab keagamaan. Ruang tersebut digunakan untuk praktek Agama dan ruang tersebut dilengkapi dengan LCD proyektor yang digunakan untuk melihat tayangan-tayangan yang terkait dengan materi Agama. Sebagaimana yang dijelaskan guru mata pelajaran:

“Kedepannya rencananya Insya Allah akan ada ruang lab keagamaan oleh sekolah. Sekarang kan MA sedang proses menggarap gedung baru milik MA sendiri, tapi pengadaan lab keagamaan itu masih dalam proses pembangunan. Nanti kalo praktek-praktek Agama bertempat di lab keagamaan itu. Dan juga dilengkapi dengan LCD proyektor. Kalo selama ini ketika saya akan menggunakan LCD saja saya membawa ke kelas, tapi kalau di lab keagamaan itu memang disediakan di ruang lab keagamaan”⁸⁸

Berdasarkan observasi peneliti terkait rencana pengadaan lab keagamaan, menunjukkan bahwa MA sedang menyelesaikan gedung sekolah yang baru. Rencana kedepannya akan diadakan lab keagamaan yang masih dalam proses pembangunan. Lab keagamaan dilengkapi

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada hari Senin tanggal 25 Maret 2013 pukul 10.00-11.00 di Kantor Madrasah

⁸⁸ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma'arif Singosari Malang hari Senin tanggal 1 April 2013 pukul 11.00-12.30 di Ruang Kepala Sekolah

dengan LCD proyektor, yang digunakan untuk melihat tayangan-tayangan yang terkait dengan materi Agama Islam.

Adapun pendekatan kelembagaan yang kedua adalah sosialisasi beasiswa santri. Sosialisasi beasiswa santri ini merupakan program pendakataan kelembagaan MA Al-Ma'arif yang dijalankan oleh BK. Sosialisasi beasiswa santri ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa mendapatkan beasiswa santri ini. Beasiswa santri ini, diperuntukkan bagi siswa-siswi yang berprestasi melalui tes pendidikan agama Islam. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk mempersiapkan dirinya dengan belajar Agama Islam secara sungguh-sungguh. Sesuai hasil wawancara dengan guru BK:

“Dari pihak BK, saya mensosialisasikan atau mengumumkan beberapa beasiswa untuk ke perguruan tinggi. Nah ada beasiswa santri, dimana bagi santri yang berprestasi. Dan jika ingin lulus dalam mengikuti tes, pastinya dia harus mempersiapkan diri sebelumnya. Kemudian hal ini juga dapat membuat siswa yang ingin mendapatkan beasiswa berusaha mempelajari materi Agama Islam agar bisa lulus tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut”⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi beasiswa santri yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Siswa juga akan termotivasi agar mendapatkan beasiswa santri

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada hari Senin tanggal 25 Maret 2013 pukul 08.00-10.30 di Kantor Madrasah

dan mempersiapkan dirinya dengan belajar Agama Islam secara sungguh-sungguh.

2. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa yang meningkat, peningkatan pemahaman siswa yang dilihat pada nilai siswa dan berkurangnya siswa berbicara atau tidur pada saat pembelajaran.

Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI) mengalami peningkatan. Sebelum upaya peningkatan motivasi dilakukan jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI berjumlah 46 siswa dari 216 jumlah keseluruhan siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Akan tetapi setelah upaya peningkatan motivasi dilakukan, jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI menjadi 6 siswa dari 216 jumlah keseluruhan siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Peningkatan kehadiran siswa meningkat terhitung dari bulan Oktober pada semester ganjil. Untuk memperjelas peningkatan daftar hadir siswa setelah upaya peningkatan motivasi siswa dilakukan peneliti membuat tabel frekuensi siswa yang tidak masuk pelajaran:

Tabel 4.2 Frekuensi Siswa yang Tidak Mengikuti Pelajaran

Sebelum upaya dilakukan	Sesudah upaya dilakukan
$46/216 \times 100\% = 21,29\%$	$6/216 \times 100\% = 2,778\%$

Keterangan:

- 216 siswa (Jumlah siswa kelas XII MA Al-Ma'arif secara keseluruhan)
- 46 siswa (Jumlah Siswa yang tidak mengikuti pelajaran sebelum upaya dilakukan)
- 6 siswa (Jumlah siswa tidak mengikuti pelajaran sesudah upaya dilakukan)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa meningkat setelah upaya meningkatkan motivasi dilakukan. Adapun bukti keberhasilan upaya peningkatan motivasi siswa yang kedua adalah dengan melihat perbedaan nilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah upaya dilakukan. Seperti halnya nilai yang dicapai oleh siswa XII BHS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Aqidah Akhlak Kelas XII BHS

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 80

No	Nama	Nilai Semester	Nilai Kognitif	Nilai Psikomotorik	Nilai Afektif
1	Abdillah Rochmat	88	90	62,5	B
2	Ahmad Amarik Muslim	90	90	62,5	B
3	Ahmad Mumtazus Tsaqofi	90	95	87,5	A
4	Choirul Anam	88	95	62,5	B
5	Em. Nazaruddin Muhkam Al	88	90	87,5	A

	Ghifari				
6	Fais Fatayani	88	96	62,5	B
7	Harun Albaritsi	82	90	87,5	A
8	Ihwanul Fahri	76	95	85	A
9	Mochammad Baadiyus Surur	84	85	62,5	B
10	Mohammad Ramdhan Vidi Zafrizal Firdaus	84	95	62,5	B
11	Muchamad Solichin	84	90	85	A
12	Muhammad Aminudin	88	95	87,5	A
13	Muhammad Azmi Aziz	80	95	62,5	B
14	Muhammad Machbub Ali Zakki	84	90	87,5	A
15	Nazaruddin Faizin	86	95	87,5	A
16	Umar Ali	80	90	62,5	B
17	Arina Afiana Sari	88	90	87,5	A
18	Ayu Maimunah Amaliyah	80	84	87,5	A
19	Azca Ulfi Nafisa	88	95	87	A
20	Dina Qoyyima Bintana Auliya	80	94	62,5	B
21	Hafidhah Lisani	85	90	87,5	A
22	Hazat Sailal Ilmi	80	86	85	A
23	Khoirunnisa'	90	90	85	A
24	Miftachul Chasanah	80	84	87,5	A
25	Muhimmatus Solikhah	85	92	87,5	A
26	Nailatul Istibsyaroh	84	90	62,5	B
27	Nilna Nur Diana	78	80	90	A
28	Nilta Laila Khumairoh	84	90	87,5	A
29	Nur Roikhatul Jannah	88	90	87,5	A

30	Rif'atus Rizqyah	78	80	62,5	B
31	Rofi'atul Ummah	80	80	87,5	A
32	Shofiyatun Mukarromah	74	80	62,5	B
33	Wardatul Fildzati	86	90	87,5	A
34	Wenny Amilatus Sholekha	78	80	62,5	B
35	Muhammad Ansyah	80	95	87,5	A
	Rata-rata	84	90	77,99	

(Dokumen Pribadi Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI Bapak Istiono)

Keterangan

- a. Nilai Semester: nilai ulangan sebelum pelaksanaan ujian akhir semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
- b. Nilai kognitif: nilai asli ujian akhir semester (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman siswa kelas XII BHS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak meningkat. Hal ini juga terjadi peningkatan pada siswa-siswi di kelas yang lain yang dapat dilihat dalam lampiran.

Keberhasilan yang dicapai juga dilihat dari berkurangnya siswa yang berbicara dan tidur pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum upaya peningkatan motivasi belajar dilakukan, banyak siswa yang berbicara sendiri dan tidur di kelas. Tetapi ketika upaya sudah dilakukan, hampir tidak ada siswa yang berbicara ataupun mengantuk pada saat

pembelajaran. Hal ini sesuai penuturan guru mata pelajaran sebagai berikut:

“Dulu sebelum saya melakukan perubahan metode pada pembelajaran banyak siswa yang berbicara dan tidur di kelas, tetapi setelah saya merubah metode pembelajaran dan cara meningkatkan motivasi yang lain, siswa-siswa semuanya memperhatikan saya. Saya merasa senang karena upaya yang dilakukan berhasil”⁹⁰

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mewawancarai salah satu siswa dan dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa merasa tergerak dan mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas setelah guru menggunakan metode yang baru, memberikan nilai, dan memberikan hukuman yang mendidik. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2:

“Saya tertarik mbak dengan cara Pak guru ketika memberikan film yang berkaitan dengan materi, saya jadi tidak mengantuk. Soalnya saya juga pernah kena hukum bapaknya disuruh berdiri di depan dan menggantikan gurunya menjelaskan. Waduh saya ndak mau lagi mbak. Jadi saya berusaha memperhatikan penjelasan bapaknya”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 di atas, menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan metode baru yang diterapkan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga berusaha untuk tidak mendapat hukuman dari guru mata pelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa selalu memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI ketika pembelajaran berlangsung.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI MA Al-Ma’arif Singosari Malang hari Senin tanggal 1 April 2013 pukul 11.00-12.30 di Ruang Kepala Sekolah

⁹¹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 MA Al-ma’arif Singosari Malang pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2012 pukul 14.00-14.45 di depan perpustakaan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari-Malang.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Bimbingan di sekolah diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu, jadi lebih bersifat memberi koreksi atau penyembuhan daripada sifat pencegahan.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu agar individu (peserta didik) dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu (peserta didik). Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi termasuk permasalahan dalam belajar, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, yang terlibat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru mata pelajaran, guru BK, teman, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan di sekitar siswa. Orang yang terlibat dalam program bimbingan adalah konselor, guru, administrator/kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Semuanya berperan sebagai nara sumber dalam program bimbingan. Konselor bertugas memberikan berbagai layanan dan mengoordinasikan program bimbingan, bekerja sama, serta mendukung para guru dan administrator sekolah agar program bimbingan tersebut berhasil.

Maka dari itu jika dalam suatu proses pembelajaran atau dalam kegiatan di sekolah terdapat permasalahan, yang bertanggung jawab adalah dewan guru yang bersangkutan termasuk guru BK dan guru mata pelajaran. Selain itu siswa juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk berusaha menjadi individu lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti halnya tujuan dari Bimbingan Sekolah. Tujuan penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah khususnya dalam pengembangan kemampuan belajar siswa yang mencakup: pengembangan berbagai keterampilan belajar siswa, pelaksanaan pendidikan perbaikan, pelaksanaan program pengayaan dan pembimbingan pada kelompok belajar siswa. Keempat kegiatan tersebut didasari dengan konsep agama dan dilakukan melalui kerjasama antara guru pembimbing dengan para guru mata pelajaran.

Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari guru mata pelajaran dan siswa. Faktor yang berasal dari guru mata pelajaran adalah guru menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah. Hal ini termasuk dari faktor eksternal belajar siswa, yakni faktor dari lingkungan sosial.

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Dalam penelitian ini, yang termasuk faktor lingkungan sosial adalah yang berasal dari guru mata pelajaran. Faktor sosial yang berasal dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI adalah penggunaan metode ceramah yang dianggap siswa membosankan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Sedangkan faktor yang berasal dari siswa meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Agama Islam dan siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran umum (pelajaran yang diujikan pada waktu Ujian Nasional). Selain itu sebagian besar siswa bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki kegiatan cukup padat.

Sebagian besar siswa-siswi MA Al-Ma'arif Singosari bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang berada di sekitar MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Pondok Pesantren tersebut memiliki kegiatan yang padat, sehingga siswa memiliki sedikit waktu untuk belajar dan beristirahat. Aktifitas yang padat tersebut juga mengakibatkan siswa merasa capek dan lebih memilih meninggalkan pembelajaran yang mereka anggap membosankan. Hal ini merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa. Yang termasuk faktor internal dalam hal ini adalah faktor fisiologis siswa.

Faktor Fisiologis yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: Aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor yang termasuk aspek fisiologis adalah keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendiinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala

misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Berdasarkan faktor-faktor yang melatar belakangi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, maka terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kuratif dan kelembagaan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kedua pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Kuratif

Pendekatan kuratif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara kolaboratif. Makna kuratif adalah menyembuhkan penyakit, mempunyai daya untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit,⁹² maksudnya adalah upaya yang dilakukan untuk mengobati dan memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kata kolaboratif berasal dari kata yang berbahasa Inggris yakni *collaborative* yang maksudnya adalah bersifat bantuan atau kolaborasi.⁹³ Sedangkan kolaborasi adalah mengadakan kerja sama antara suatu kelompok atau individu untuk mengadakan suatu kegiatan bersama.⁹⁴ Dalam hal ini dilakukan secara bekerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran.

⁹²M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Penerbit Target Press, 2003), hlm. 440

⁹³ Atabik Ali, *Kamus Inggris, Indonesia, Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003)

⁹⁴ M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Yacub, *loc. cit.*

Pendekatan kuratif dilakukan melalui beberapa tahap. Berikut akan dijelaskan tahap-tahap dalam pendekatan kuratif:

a. Mengidentifikasi Siswa-Siswi yang kurang termotivasi

Tahap pertama yang dilakukan guru BK dalam pendekatan kuratif adalah mengidentifikasi siswa-siswi yang kurang termotivasi pada pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI). Dengan pendekatan ini, guru BK dapat mengetahui siswa-siswi yang tidak mengikuti pelajaran, berbicara sendiri di kelas, mengantuk atau tidur saat pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI yang mereka anggap membosankan.

Guru BK dapat mengetahui siswa-siswi yang kurang termotivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI dari informasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran mengenai kebiasaan sehari-hari siswa-siswi selama di kelas. Selain itu, guru BK juga dapat mengetahui siswa-siswi yang meninggalkan pelajaran dengan melihat hasil rekap daftar hadir siswa per-bulan. Adapun rekapitulasi presensi siswa dilampirkan.

b. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa

Setelah mendapatkan data-data siswa yang kurang termotivasi pada pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI). Maka Guru BK melakukan tindakan berikutnya yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa yang kurang termotivasi terhadap mata pelajaran Agama

Islam. Tindakan tersebut dilakukan dengan memanggil siswa secara pribadi ke ruang BK.

Hal ini sesuai dengan layanan dalam program bimbingan dan konseling yaitu layanan pengumpulan data. Agar pembimbing atau guru BK mudah memahami potensi dan kekuatan, serta masalah yang dihadapi siswa, diadakan layanan pengumpulan data. Dalam layanan ini, semua data tentang siswa beserta latar belakangnya dihimpun dan didokumentasikan. Data dihimpun dari berbagai sumber dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, studi dokumenter, dan tes. Yang digunakan oleh guru BK MA Al-Ma'arif dalam menghimpun data siswa adalah dengan wawancara.

Dari wawancara yang dilakukan guru BK dengan siswa dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sulitnya siswa dalam membagi waktu belajar mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar siswa MA Al-Ma'arif Singosari bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki banyak kegiatan. Sehingga siswa kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan Pondok Pesantren dengan waktu belajar. Kesulitan siswa dalam membagi waktu tersebut, sering kali mengakibatkan siswa memilih cara belajar sistem kebut semalam (SKS). Akibatnya siswa mempunyai sedikit waktu untuk istirahat. Hal tersebut yang menjadikan siswa lelah dan tidak minat mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Mengadakan Proses Konseling

Tahap berikutnya yang dilakukan guru BK dalam pendekatan kuratif adalah mengadakan konseling. Program konseling di MA Al-Ma'arif Singosari terdiri dari konseling secara individu, kelompok dan klasikal.

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang mengatakan bahwa konseling merupakan “*jantungnya*” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis. Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Jadi bimbingan dan konseling adalah petunjuk atau penjelasan yang diberikan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik.

- d. Penanganan masalah-masalah yang dialami siswa-siswi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI

Masalah ketika pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI adalah siswa tidak mengikuti pelajaran, berbicara sendiri dengan temannya dan mengantuk atau tertidur di dalam kelas. Oleh karena itu, sesuai saran guru BK kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan penjelasan sabagai berikut:

- 1) Menangani siswa yang tidak mengikuti pelajaran

Bagi siswa-siswi yang sering tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, upaya guru BK adalah merekap daftar hadir siswa per-bulannya. Setelah itu siswa-siswi yang sering tidak mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut dipanggil melalui konseling individu dan kelompok.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motivasi seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Maka dari itu, setelah diadakan proses konseling, guru BK terus memantau perkembangan siswa-siswi yang pernah tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Jika masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan

SKI, maka guru BK melakukan tahap yang kedua yaitu memanggil orang tua ke sekolah. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa jera sehingga mereka takut untuk tidak mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil rekap daftar hadir siswa-siswi dapat diketahui nilai presensi dan nilai kepribadian siswa. Hasil tersebut akan dicantumkan dalam raport tentang kelakuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan siswa akan terus berusaha agar nilai kelakuannya dalam raport baik.

2) Menangani siswa yang berbicara sendiri pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI

Masalah lain yang terjadi di dalam kelas adalah siswa berbicara sendiri dengan temannya. Dalam hal ini upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Karena beliau yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya di dalam kelas.

Bagi siswa-siswi yang berbicara sendiri di kelas, guru mata pelajaran menggunakan dua cara agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua cara tersebut yaitu memberikan angka atau nilai dan memberikan hukuman.

Guru mata pelajaran juga memberikan hukuman kepada siswa yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung. Hukuman yang diberikan guru mata pelajaran tetap mendidik, yaitu dengan menyuruh

siswa atau siswi maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Kedua cara di atas selalu diterapkan oleh guru mata pelajaran di setiap pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan lebih giat belajar karena takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran di atas merupakan cara-cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang termasuk dari bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi menurut Sardiman A.M. sebagai berikut:

a) Memberikan angka / nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya yang baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar

yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

3) Menangani siswa yang mengantuk atau tidur pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI

Untuk menangani siswa yang tidur atau mengantuk pada pembelajaran, guru mata pelajaran menggunakan dua cara yaitu memberikan pujian dan menggunakan media audio visual. Guru mata pelajaran memberikan pujian terlebih dahulu kepada siswa, karena menurut beliau pemberian pujian kepada siswa itu sangat penting dan merupakan suatu hadiah yang berharga dari seorang guru kepada siswa-siswinya. Ketika siswa tersebut selalu mendapat pujian dari guru, siswa akan segan jika mengantuk atau tidur di kelas karena dia sudah dikenal oleh guru dan selalu mendapatkan pujian.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran di atas adalah merupakan cara-cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang termasuk dari bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi menurut Sardiman A.M. sebagai berikut:

a) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

b) Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Cara kedua yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar

tidak mengantuk adalah dengan merubah metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penggunaan media audio visual dengan cara memutar video dan power point melalui LCD sesuai dengan materi yang disampaikan.

Selain kedua cara yang sudah dijelaskan, cara yang dilakukan guru mata pelajaran adalah mengajak siswa untuk bernyanyi bersama untuk menumbuhkan minat siswa. Seperti halnya ketika menjelaskan perilaku tercela, guru mata pelajaran mengajak siswa melantunkan syair yang berhubungan dengan “*moh limo*” (*main, minum, madon, madat, maling*).

Hal tersebut termasuk dari bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dengan cara minat menurut Sardiman A.M. sebagai berikut:

a) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sudah benar jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lalu
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

(4) Menggunakan berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar.

2. Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan kelembagaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh MA Al-Ma'arif Singosari Malang dalam upaya pendukung peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Pendekatan kelembagaan yang dilakukan yaitu dengan rencana pengadaan lab keagamaan, dan sosialisasi beasiswa santri.

Pendekatan kelembagaan yang pertama adalah rencana pengadaan lab keagamaan. Ruang tersebut digunakan untuk praktek Agama dan ruang tersebut dilengkapi dengan LCD proyektor yang digunakan untuk melihat tayangan-tayangan yang terkait dengan materi Agama Islam.

Adapun pendekatan kelembagaan yang kedua adalah sosialisasi beasiswa santri. Sosialisasi beasiswa santri ini merupakan program pendakataan kelembagaan MA Al-Ma'araif yang dijalankan oleh BK. Sosialisasi beasiswa santri ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa mendapatkan beasiswa santri ini. Beasiswa santri ini, diperuntukkan bagi siswa-siswi yang berprestasi melalui tes pendidikan agama Islam. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk mempersiapkan dirinya dengan belajar Agama Islam secara sungguh-sungguh.

2. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XII pada Pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa yang meningkat, peningkatan pemahaman siswa yang dilihat pada nilai siswa dan berkurangnya siswa berbicara atau tidur pada saat pembelajaran. Adapun berikut akan dijelaskan keberhasilan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar di MA Al-Ma'arif Singosari Malang:

a. Keberhasilan dilihat dari daftar hadir siswa

Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlaq dan SKI) mengalami peningkatan. Sebelum upaya peningkatan motivasi dilakukan jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI berjumlah 46 siswa dari 216 jumlah keseluruhan siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Akan tetapi setelah upaya peningkatan motivasi dilakukan, jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI menjadi 6 siswa dari 216 jumlah keseluruhan siswa kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

b. Keberhasilan dilihat dari nilai pemahaman siswa

Adapun bukti keberhasilan upaya peningkatan motivasi siswa yang kedua adalah dengan melihat perbedaan nilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah upaya dilakukan.

c. Keberhasilan dilihat dari berkurangnya siswa yang mengobrol dan tidur pada pembelajaran

Keberhasilan yang dicapai juga dilihat dari berkurangnya siswa yang berbicara dan tidur pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum upaya peningkatan motivasi belajar dilakukan, banyak siswa yang berbicara sendiri dan tidur di kelas. Tetapi ketika upaya sudah dilakukan, hampir tidak ada siswa yang berbicara ataupun mengantuk pada saat pembelajaran.

Melihat dari keberhasilan dan bukti-bukti yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dapat dilihat dengan adanya motivasi maka siswa menjadi lebih tekun dan giat dalam belajar serta rajin mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI di kelas. Dan siswa lebih mengetahui tujuan belajar yang akan dicapainya. Hal ini sesuai dengan peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, sebagai berikut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan

pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar.

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengkaitkan isi pelajaran dengan peragkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemakmuran belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh: anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalaman dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalamannya itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi Menentukan ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian terhadap upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Kuratif

- 1) mengidentifikasi siswa-siswi yang kurang termotivasi,
- 2) mengidentifikasi kesulitan belajar siswa,
- 3) mengadakan proses konseling,
- 4) dan penanganan masalah-masalah yang dialami siswa-siswi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI dengan cara:

a) Bagi siswa-siswi yang sering tidak mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, upaya guru BK adalah merekap daftar hadir siswa per-bulannya, kemudian memanggilnya melalui konseling secara

individu maupun kelompok apabila siswa tersebut masih mengulanginya.

- b) Untuk menangani siswa-siswi yang berbicara sendiri di kelas, guru BK memberi saran kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru mata pelajaran juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan angka atau nilai dan memberikan hukuman yang mendidik.
- c) Untuk menangani siswa yang tertidur atau mengantuk pada pembelajaran, guru mata pelajaran menggunakan dua cara yaitu memberikan pujian dan menggunakan media audio visual. Selain itu guru mata pelajaran juga meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI dengan mengajak siswa-siswi melantunkan syair "*moh limo*" secara bersama-sama.

b. Pendekatan Kelembagaan

Sedangkan pendekatan kelembagaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh MA Al-Ma'arif Singosari Malang dalam upaya pendukung peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Pendekatan kelembagaan yang dilakukan yaitu dengan rencana pengadaan lab keagamaan, dan sosialisasi beasiswa santri.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bukti yaitu:

- a. Peningkatan kehadiran siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI
- b. Peningkatan pemahaman siswa yang dilihat pada nilai siswa
- c. Berkurangnya siswa yang berbicara sendiri
- d. Berkurangnya siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga seorang guru BK harus memahaminya.
2. Bagi seorang guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi siswa-siswi Al-Ma'arif Singosari Malang hendaklah berusaha membagi waktu dengan sebaik-baiknya terutama waktu belajar dan memanfaatkan upaya yang dilakukan guru BK sebagai sarana yang membantu untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Atabik . 2003. *Kamus Inggris, Indonesia, Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Al-Qur'anulkarim & Terjemahnya. 2005. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dahlan. M.. L. Lya Sofyan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Penerbit Target Press.
- Depdiknas, Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran, Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handono, Martin. 1992. *Motivasi Daya penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: 1992.
- Johar, Macam-macam Pengajaran PAI, 26 November 2012 (<http://joharcom.wordpress.com/> diakses tanggal 9 Mei 2013 pukul 13.38 WIB)
- Margono. S. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. A. Michel Hubermas. 1992. *Analisis Data Kualitatif Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, Lexi. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2011. Strategi Pembelajaran, (KEMENTERIAN AGAMA RI UIN MALIKI MALANG FAKULTAS TARBIYAH).
- Nasution. S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neviyarni S. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Berorientasi Khalifah fil Ardh)*. Bandung: Alfabeta.

- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan & Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan &Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safri Salmi, Kumpulan Artikel Kapita Selekt PAI Semester VII STAIN Batusangkar 2012 (<http://syafrisalmi.wordpress.com/2012/12/12/kumpulan-artikel-kapita-selekt-pendidikan-pai-semester-vii-stain-batusangkar-2012/>, diakses tanggal 10 Mei 2013 jam 12.37 WIB).
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis integrasi)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA).
- Ulum, M. Samsul. dkk. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyyah*. Malang: UIN-Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: ANDI OFFSET).
- Yusuf, Syamsu . A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII BHS

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDILLAH ROCHMAT	88	90	62,5	B
2	AHMAD AMARIK MUSLIM	90	90	62,5	B
3	AHMAD MUMTAZUS TSAQOFI	90	95	87,5	A
4	CHOIRUL ANAM	88	95	62,5	B
5	EM. NAZARUDDIN MUHKAM AL GHIFARI	88	90	87,5	A
6	FAIS FATAYANI	88	96	62,5	B
7	HARUN ALBARITSI	82	90	87,5	A
8	IHWANUL FAHRI	76	95	85	A
9	MOHAMMAD BAADIYUS SURUR	84	85	62,5	B
10	MOHAMMAD RAMDHAN VIDI ZAFRIZAL FIRDAUS	84	95	62,5	B
11	MUCHAMAD SOLICHIN	84	90	85	A
12	MUHAMMAD AMINUDIN	88	95	87,5	A
13	MUHAMMAD AZMI AZIZ	80	95	62,5	B
14	MUHAMMAD MACHBUB ALI ZAKKI	84	90	87,5	A
15	NAZARUDDIN FAIZIN	86	95	87,5	A
16	UMAR ALI	80	90	62,5	B
17	ARINA AFIANA SARI	88	90	87,5	A
18	AYU MAIMUNAH AMALIYAH	80	84	87,5	A
19	AZCA ULFI NAFISA	88	95	87	A
20	DINA QOYYIMA BINTANA AULIYA	80	94	62,5	B
21	HAFIDHAH LISANI	85	90	87,5	A
22	HAZAT SAILAL ILMU	80	86	85	A
23	KHOIRUNNISA'	90	90	85	A
24	MIFTACHUL CHASANAH	80	84	87,5	A
25	MUHIMMATUS SOLIKHAH	85	92	87,5	A
26	NAILATUL ISTIBSYAROH	84	90	62,5	B
27	NILNA NUR DIANA	78	80	90	A
28	NILTA LAILA KHUMAIROH	84	90	87,5	A
29	NUR ROIKHATUL JANNAH	88	90	87,5	A
30	RIF'ATUS RIZQYAH	78	80	62,5	B
31	ROFI'ATUL UMMAH	80	80	87,5	A
32	SHOFIYATUN MUKARROMAH	74	80	62,5	B
33	WARDATUL FILDZATI	86	90	87,5	A
34	WENNY AMILATUS SHOLEKHA	78	80	62,5	B
35	MUHAMMAD ANSYAH	80	95	87,5	A
	Rata-rata	84	90	77,99	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII IPS 1

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDUL GHAFUR AL HAKIM	82	82,5	87,5	A
2	ACHMAD FAHRUR ROSY	80	82,5	62,5	B
3	ALI BAGUS PRAYITNO	83	84	62,5	B
4	DANI SETYAWAN	88	90	87,5	A
5	IMAM HABIBI AZIZ	80	82,5	87,5	A
6	JUBAIDIL AMIN	86	87,5	87,5	A
7	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	84	90	87,5	A
8	MUHAMMAD FATIKHUR RIZA	88	88	62,5	B
9	MUHAMMAD KASYFUL HAQQIR RIDHO	82	85	87,5	A
10	OKY FARHAN HEDYANSA	76	85	87,5	A
11	RIFALDY ABUDZAR AL ISLAMI	76	82,5	62,5	B
12	WALDI MAFTUHUL FIRDAUS	80	80	62,5	B
13	AINUN NADHIFATUL MACHFUDZOH	82	82,5	87,5	A
14	ALFI ANISA AURICHA	80	86	87,5	A
15	AROFATUL MAGHIRO	74	87,5	87,5	A
16	AULIA WAHYU DAHNIAR	80	85	87,5	A
17	DINA MARETA YULIATIAS WIDAYATI	78	90	87,5	A
18	DURROTUN NAFISA	80	85	87,5	A
19	DWI ROSALINDA	80	87,5	87	A
20	H O S I A H	74	85	87,5	A
21	HERLINA CHONITA AMALIA	80	82	87,5	A
22	IMTIYAZ FARRAS MUFIDAH	82	95	85	A
23	INNA FATAKHNA RIZKIYA	80	90	85	A
24	KHABIBAH SUCI MAULIDIYAH	88	88	87,5	A
25	KUSFITRI RAHAYU	74	80	87,5	A
26	LILIS YUMIASIH	84	88	87,5	A
27	MAULIDIA NUR AZIZA	72	88	90	A
28	NUR AIDA FAUZIAH	80	84	87,5	A
29	NUR CHABIBAH	86	88	87,5	A
30	NUR HANIFAH AULIAH	72	85	87,5	A
31	NUR KHOLIFAH	72	85	87,5	A
32	NUR KHUMAIRO'	88	90	87,5	A
33	NURLAILA	84	88	87,5	A
34	QOMARIATUL FITRIA	80	88	87,5	A
35	QURRATUZZAKIYAH	76	82	87,5	A
	Rata-rata	80	86	83,84	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Ket: Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII IPS 2

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDUL AZIZ MUFARID	91	92	87,5	A
2	ASWAJ ULIL ASROFI	91	92	62,5	B
3	ELFAS REFSANJANI TOHANDA	80	90	87,5	A
4	FAJAR NURUL KHAKIM	88	91	87,5	A
5	FIKI HENANDRA	82	92,5	62,5	B
6	JAMALUDDIN ABD. JABBAR	82	88,5	87,5	A
7	KHOIRUL NUR HUDA	88	91	87,5	A
8	MOHAMMAD WAHYU RAHMATTULLAH	90	90	62,5	B
9	MOKHAMAD ILHAM HASANUDIN	80	85	87,5	A
10	MUCHAMMAD ALI ATHIYA	80	82,5	87,5	A
11	RIZAL MATHOFANI	74	89	87,5	A
12	SURYA ANGGARA MUKTI	82	95	62,5	B
13	SYAIFUL RIJAL	84	92	87,5	A
14	AINUR ROSYIDAH	84	95	87,5	A
15	ERLINA SARASWATI	82	95	87,5	A
16	FATIMAH NUR HANIK	88	95	87,5	A
17	FATIMATUZZAHRO	80	87,5	87,5	A
18	FITRA PARASIANA LARASATI	88	95	87,5	A
19	FITRIA AISYAH	88	95	87	A
20	FIT SIFAUL AINIA	85	94,5	87,5	A
21	ISNAINI LUTFIYAH	80	92	87,5	A
22	KHURROTUN FATHONIYAH	88	95	85	A
23	LAILATUL FITRIAH	86	96	62,5	B
24	LAILATUL FITRIYAH	92	96	87,5	A
25	LIA FAUZIAH	88	94	87,5	A
26	LULUK NUR AENI	90	96	87,5	A
27	NIKMATUL MUNAWAROH	78	91,5	90	A
28	NOFI FADILAH ROMADHILAH	78	91,5	87,5	A
29	QURROTUL A'YUN	88	91	87,5	A
30	SITI MAS MIRANDA ANGGRAENI	82	93	87,5	A
31	SUSILO NINGTIYAS	84	94	87,5	A
32	YULANDA DWI CAHYANI	90	92	87,5	A
33	ZUNDATUL AN'IMAH	88	91	87,5	A
	Rata-rata	85	92	83,70	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Ket: Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
 Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII IPS 3

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ACHMAD SAIFUL AKBAR KHASYANI	88	92	87,5	A
2	AHMAD HALIEM ALBAR	72	80	62,5	B
3	DEDY MUHAMMAD IDRUS	70	81	62,5	B
4	FAHRUROJI	80	89	87,5	A
5	FERI ABDUR ROKHMAN	84	89	87,5	A
6	MOCHAMAD ZAENAL ABIDIN	80	88	62,5	B
7	MOCHAMMAD HUSNI MUBAROQ	72	83	62,5	B
8	MUHAMMAD HILMI	92	89	62,5	B
9	RIFIQI SHOLAHUDDIN	80	92	87,5	A
10	SETIAWAN HADHI	88	89	87,5	A
11	SETIO YUDO PRAKOSO	76	83	62,5	B
12	WAHYUDI KURNIAWAN	76	86	87,5	A
13	ZAINUR ROZIKIN	90	93	62,5	B
14	ZULFA MAJIDI	80	88	87,5	A
15	ALFI ROSYIDAH HANIF	86	93	87,5	A
16	ALVY NUR DIANA	74	80	87,5	A
17	DEWI ROBIATUL ADDAWIYAH	74	87	87,5	A
18	DINA ISLAMI MUFIDAH	76	81	87,5	A
19	HUSNUL HOTIMAH	76	86	87	A
20	IDA FITRIYAH	86	91	87,5	A
21	INAYATUL ISTIFA'YAH	62	83	87,5	A
22	K I F T I Y A	76	84	85	A
23	MAFTUHATUL FAIZAH	80	83	87,5	A
24	NIA NURUL AZKIYAH	76	86	87,5	A
25	NILAL FARAH	84	89	87,5	A
26	NUR ROHMATHULLOH	88	89	87,5	A
27	NURIL WAKHIDAH	84	87	90	A
28	ROCHIDATUL ISLAMIYAH	80	83	87,5	A
29	ROUDHOTUL MUSYAYADAH	86	86	87,5	A
30	SHOFIATUL ISLAMIYAH	90	93	87,5	A
31	SIEDYA VARDA LABIBAH	80	88	87,5	A
32	SYARIFATUL ALIYAH	80	88	87,5	A
33	TIWI ANGGRAINI	82	89	87,5	A
34	Y U L I A N A	78	89	87,5	A
35	ZAANA AUDAN NUR MUTHMAINNA	85	86	87,5	A
	Rata-rata	80	87	82,49	

Singosari,20...

Guru Bidang Studi

Ket: Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII IPA 1

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ADDITHEA MAHFUZH NAUFAL	86	92,5	87,5	A
2	AHMAD ABDUL WAHID ASHSHIDDIQ	90	90	87,5	A
3	AHMAD ROFIQ ZAKARIYA	82	90	87,5	A
4	FAHMI AQWA ROBITH PRAWIRO	80	90	62,5	B
5	HARIS MUHSIN BAHIRUDDIN S.	88	92	87,5	A
6	MOCH. CHASAN BASRI	88	90	87,5	A
7	MOHAMMAD AMIRULLOH	90	95	87,5	A
8	MUHAMMAD FATKHUR ROHMAN	88	95	85	A
9	MUHAMMAD SUFIATUR RAHMAT	92	98	87,5	A
10	NASFA UUTH AKHMADIE	88	95	62,5	B
11	ACHRIS FUADATIS SYOLIHAH	82	85	85	A
12	AFITRI NOFIDA	88	96	62,5	B
13	ALVI NUR LAILA INDAHSAARI	85	92	87,5	A
14	ANITA KUSUMAWATI	82	87,5	87,5	A
15	ANNISA DWI AMMALLIA	72	87,5	87,5	A
16	AULIA DESI NURFAIDA	82	87,5	87,5	A
17	AYU RIZKY AMALIA	80	95	87,5	A
18	DEWI FATIMAH	80	95	87,5	A
19	DINA ISTI'ANAH	78	90	87	B
20	ENY WIDAYANTI	80	90	87,5	A
21	ERIS FEBRIANA	80	90	62,5	B
22	EVA NOVIRA	78	85	85	A
23	F I T R I A	74	80	85	A
24	IMA NURMAQILA	84	87,5	87,5	A
25	INAYAH YAUMIL IZZA	84	85	87,5	A
26	JAMILATUS SYARIFAH	80	82,5	62,5	B
27	JAZILATUR ROHMA	86	90	90	A
28	LATIFATUL AINIYAH	86	87,5	87,5	A
29	LILIK MUALLIFAH	84	87,5	87,5	A
30	LULUK ALFIATIN	82	85	90	A
31	LULUK IL MAKNUN	82	87,5	62,5	B
32	NAFI'UL ABRORIYYAH	92	95	87,5	A
33	NIA RAHMI SETIAWATI	80	82	87,5	A
34	RIVATUL NI'MAH	84	85	87,5	A
35	SHOFIA NURCHAMIDA	82	85	87,5	A
36	SHOKHIBATUS SUROUDAH	76	90	85	A
37	SOFATUR ROCHMAH	76	92,5	87,5	A
38	UCIK NURHAYATI	90	95	85	A
39	ZAHYRAH AUNILLA	82	85	85	A
40	ZUBDATUL MUNA	84	90	62,5	B
	Rata-rata	85	90	82,8	

Singosari,.....20...
Guru Bidang Studi

Ket: Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI AQIDAH AKHLAK KELAS XII IPA 2

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDULLOH FAWAID	80	92,5	87,5	A
2	AKHMAD MUSFIN NADIR	88	90	62,5	B
3	DIAN MUSTOFA	86	95	87,5	A
4	ILHAM ALAUDDIN	90	97,5	87,5	A
5	MOCH. NURUDDIN	84	95	87,5	A
6	MOH. AFIF ABRORI	88	97,5	87,5	A
7	MUCH. FARCHAN ABDILLAH	90	90	87,5	A
8	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	88	90	85	A
9	MUHAMMAD MASRULLAH	90	92	87,5	A
10	WAHYU RAMDANA	90	92,5	62,5	B
11	AISYA NUR FITRIANA	90	80	85	A
12	ALVA HIMMATUL KHOIRIYYAH	85	88	85	A
13	ANI SHOFIYAH	85	88	87,5	A
14	ANITA RAHMAWATI	83	88	87,5	A
15	ATIK CAHYANI	85	86	87,5	A
16	BILQIS HARNUM AHMADANY	85	88	87,5	A
17	DITA RIZKY NUR LAILA	86	87,5	87,5	A
18	FARISA ADLINA	86	95	87,5	A
19	HARAMATUL MAULIDAH	80	87,5	85	A
20	ILMIYATUL AMALIYAH	84	92,5	87,5	A
21	IRMA RIZKIA	80	90	85	A
22	JAWAHIRUL MAKKIYAH	64	80	85	A
23	KHURIN NAILI IZZAH	85	90	85	A
24	LAILI FAUZIYAH	82	82,5	87,5	A
25	LULUK ATUN NASIHAH	74	85	87,5	A
26	LULUK MUKARROMAH	82	92,5	85	A
27	LULUN ROITA AFNI	85	90	90	A
28	NAFILAH IZZATY	88	88	87,5	A
29	NOER WIDAYANTI	82	92	87,5	A
30	NORA FITRIYA	76	95	90	A
31	NUR AINIA	78	85	85	A
32	RISAL MADINAH AHSANA PUTRI	80	86	87,5	A
33	SALSABILA GITA NURANI	82	90	87,5	A
34	SHINTA VEDARANA PRISTICA RAHAYUNINGTYAS	85	88	87,5	A
35	SRI WAHYUNI	85	86	87,5	A
36	SYARIFAH BETA SANHI	80	84	85	A
37	THOYIBATUL HASANAH	78	80	87,5	A
38	ZULFIA ULFIANA	82	85	85	A
	Rata-rata	85	89	85,59	

Ket: Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
 Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Singosari,20...
 Guru Bidang Studi

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII BHS

STANDART KETUNTATAAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDILLAH ROCHMAT	70	89	62,5	B
2	AHMAD AMARIK MUSLIM	78	95	62,5	B
3	AHMAD MUMTAZUS TSAQOFI	82	98	87,5	A
4	CHOIRUL ANAM	82	98	62,5	B
5	EM. NAZARUDDIN MUHKAM AL GHIFARI	80	95	87,5	A
6	FAIS FATAYANI	76	95	62,5	B
7	HARUN ALBARITSI	82	96	87,5	A
8	IHWANUL FAHRI	74	93	85	A
9	MOHAMMAD BAADIYUS SURUR	56	83	62,5	B
10	MOHAMMAD RAMDHAN VIDI ZAFRIZAL FIRDAUS	74	93	62,5	B
11	MUCHAMAD SOLICHIN	64	88	85	A
12	MUHAMMAD AMINUDIN	78	96	87,5	A
13	MUHAMMAD AZMI AZIZ	80	96	62,5	B
14	MUHAMMAD MACHBUB ALI ZAKKI	68	89	87,5	A
15	NAZARUDDIN FAIZIN	78	95	87,5	A
16	UMAR ALI	54	83	62,5	B
17	ARINA AFIANA SARI	74	92	87,5	A
18	AYU MAIMUNAH AMALIYAH	70	84	87,5	A
19	AZCA ULFI NAFISA	66	86	87	A
20	DINA QOYYIMA BINTANA AULIYA	66	86	62,5	B
21	HAFIDHAH LISANI	58	83	87,5	A
22	HAZAT SAILAL ILMU	68	86	85	A
23	KHOIRUNNISA'	68	89	85	A
24	MIFTACHUL CHASANAH	74	89	87,5	A
25	MUHIMMATUS SOLIKHAH	62	84	87,5	A
26	NAILATUL ISTIBSYAROH	54	82	62,5	B
27	NILNA NUR DIANA	62	86	90	A
28	NILTA LAILA KHUMAIROH	56	83	87,5	A
29	NUR ROIKHATUL JANNAH	58	84	87,5	A
30	RIF'ATUS RIZQYAH	68	87	62,5	B
31	ROFI'ATUL UMMAH	66	86	87,5	A
32	SHOFIYATUN MUKARROMAH	66	86	62,5	B
33	WARDATUL FILDZATI	68	90	87,5	A
34	WENNY AMILATUS SHOLEKHA	60	84	62,5	B
35	MUHAMMAD ANSYAH	62	86	87,5	A
	Rata-rata	69	89	77,99	

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Singosari,20...

Guru Bidang Studi

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII IPA 1

STANDART KETUNTATAAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ADDITHEA MAHFUZH NAUFAL	76	93	87,5	A
2	AHMAD ABDUL WAHID ASHSHIDDIQ	76	90	87,5	A
3	AHMAD ROFIQ ZAKARIYA	82	93	87,5	A
4	FAHMI AQWA ROBITH PRAWIRO	74	87	62,5	B
5	HARIS MUHSIN BAHIRUDDIN S.	72	90	87,5	A
6	MOCH. CHASAN BASRI	76	88	87,5	A
7	MOHAMMAD AMIRULLOH	74	91	87,5	A
8	MUHAMMAD FATKHUR ROHMAN	78	98	85	A
9	MUHAMMAD SUFIATUR RAHMAT	72	92	87,5	A
10	NASFA UUTH AKHMADIE	74	91	62,5	B
11	ACHRIS FUADATIS SYOLIHAH	74	91	85	A
12	AFITRI NOFIDA	74	90	62,5	B
13	ALVI NUR LAILA INDAHSARI	74	92	87,5	A
14	ANITA KUSUMAWATI	68	88	87,5	A
15	ANNISA DWI AMMALLIA	64	84	87,5	A
16	AULIA DESI NURFAIDA	74	90	87,5	A
17	AYU RIZKY AMALIA	68	87	87,5	A
18	DEWI FATIMAH	68	86	87,5	A
19	DINA ISTI'ANAH	68	87	87	B
20	ENY WIDAYANTI	62	85	87,5	A
21	ERIS FEBRIANA	52	87	62,5	B
22	EVA NOVIRA	54	89	85	A
23	F I T R I A	60	80	85	A
24	IMA NURMAQILA	60	81	87,5	A
25	INAYAH YAUMIL IZZA	62	82	87,5	A
26	JAMILATUS SYARIFAH	64	84	62,5	B
27	JAZILATUR ROHMA	64	87	90	A
28	LATIFATUL AINIYAH	64	85	87,5	A
29	LILIK MUALLIFAH	56	81	87,5	A
30	LULUK ALFIATIN	60	81	90	A
31	LULUK IL MAKNUN	62	84	62,5	B
32	NAFI'UL ABRORIYYAH	68	87	87,5	A
33	NIA RAHMI SETIAWATI	64	85	87,5	A
34	RIVATUL NI'MAH	66	85	87,5	A
35	SHOFIA NURCHAMIDA	64	85	87,5	A
36	SHOKHIBATUS SUROUDAH	60	84	85	A
37	SOFATUR ROCHMAH	60	87	87,5	A
38	UCIK NURHAYATI	64	85	85	A
39	ZAHYRAH AUNILLA	62	84	85	A
40	ZUBDATUL MUNA	60	83	62,5	B
	Rata-rata	67	87	82,8	

Singosari,.....20...
Guru Bidang Studi

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)
Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII IPA 2

STANDART KETUNTATAAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDULLOH FAWAID	74	92	87,5	A
2	AKHMAD MUSFIN NADIR	76	92	62,5	B
3	DIAN MUSTOFA	80	95	87,5	A
4	ILHAM ALAUDDIN	68	91	87,5	A
5	MOCH. NURUDDIN	62	90	87,5	A
6	MOH. AFIF ABRORI	76	91	87,5	A
7	MUCH. FARCHAN ABDILLAH	74	92	87,5	A
8	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	84	94	85	A
9	MUHAMMAD MASRULLAH	80	84	87,5	A
10	WAHYU RAMDANA	80	94	62,5	B
11	AISYA NUR FITRIANA	66	90	85	A
12	ALVA HIMMATUL KHOIRIYYAH	52	83	85	A
13	ANI SHOFIYAH	66	90	87,5	A
14	ANITA RAHMAWATI	74	91,5	87,5	A
15	ATIK CAHYANI	76	91	87,5	A
16	BILQIS HARNUM AHMADANY	68	90	87,5	A
17	DITA RIZKY NUR LAILA	74	91	87,5	A
18	FARISA ADLINA	80	95	87,5	A
19	HARAMATUL MAULIDAH	76	91	85	A
20	ILMIYATUL AMALIYAH	80	93	87,5	A
21	IRMA RIZKIA	64	88	85	A
22	JAWAHIRUL MAKKIYAH	66	80	85	A
23	KHURIN NAILI IZZAH	68	91	85	A
24	LAILI FAUZIYAH	68	90	87,5	A
25	LULUK ATUN NASIHAH	70	90	87,5	A
26	LULUK MUKARROMAH	70	91	85	A
27	LULUN ROITA AFNI	76	91	90	A
28	NAFILAH IZZATY	74	91	87,5	A
29	NOER WIDAYANTI	74	91	87,5	A
30	NORA FITRIYA	64	91,5	90	A
31	NUR AINIA	76	93	85	A
32	RISAL MADINAH AHSANA PUTRI	72	91,5	87,5	A
33	SALSABILA GITA NURANI	66	91,5	87,5	A
34	SHINTA VEDARANA PRISTICA RAHAYUNINGTYAS	76	92	87,5	A
35	SRI WAHYUNI	68	91	87,5	A
36	SYARIFAH BETA SANHI	68	90	85	A
37	THOYIBATUL HASANAH	80	94	87,5	A
38	ZULFIA ULFIANA	58	86	85	A
	Rata-rata	72	91	85,59	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII IPS 1

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDUL GHAFUR AL HAKIM	76	94	87,5	A
2	ACHMAD FAHRUR ROSY	74	94	62,5	B
3	ALI BAGUS PRAYITNO	72	92	62,5	B
4	DANI SETYAWAN	78	95	87,5	A
5	IMAM HABIBI AZIZ	76	95	87,5	A
6	JUBAIDIL AMIN	72	94	87,5	A
7	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	78	95	87,5	A
8	MUHAMMAD FATIKHUR RIZA	74	93	62,5	B
9	MUHAMMAD KASYFUL HAQQIR RIDHO	74	92	87,5	A
10	OKY FARHAN HEDYANSA	68	75	87,5	A
11	RIFALDY ABUDZAR AL ISLAMI	68	81	62,5	B
12	WALDI MAFTUHUL FIRDAUS	62	90	62,5	B
13	AINUN NADHIFATUL MACHFUDZOH	68	91	87,5	A
14	ALFI ANISA AURICHA	68	92	87,5	A
15	AROFATUL MAGHFIRO	60	86	87,5	A
16	AULIA WAHYU DAHNIAR	70	90	87,5	A
17	DINA MARETA YULIATIAS WIDAYATI	74	95	87,5	A
18	DURROTUN NAFISA	68	92	87,5	A
19	DWI ROSALINDA	68	93	87	A
20	H O S I A H	68	88	87,5	A
21	HERLINA CHONITA AMALIA	68	90	87,5	A
22	IMTIYAZ FARRAS MUFIDAH	66	90	85	A
23	INNA FATAKHNA RIZKIYA	68	91	85	A
24	KHABIBAH SUCI MAULIDIYAH	72	93	87,5	A
25	KUSFITRI RAHAYU	58	87	87,5	A
26	LILIS YUMIASIH	66	89	87,5	A
27	MAULIDIA NUR AZIZA	70	93	90	A
28	NUR AIDA FAUZIAH	76	96	87,5	A
29	NUR CHABIBAH	68	91	87,5	A
30	NUR HANIFAH AULIAH	56	86	87,5	A
31	NUR KHOLIFAH	66	88	87,5	A
32	NUR KHUMAIRO'	72	93	87,5	A
33	NURLAILA	68	89	87,5	A
34	QOMARIATUL FITRIA	70	92	87,5	A
35	QURRATUZZAKIYAH	70	91	87,5	A
	Rata-rata	69	91	83,84	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.i.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII IPS 2

STANDART KETUNTATAAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ABDUL AZIZ MUMFARID	68	90	87,5	A
2	ASWAJ ULIL ASROFI	80	96	62,5	B
3	ELFAS REFSANJANI TOHANDA	66	89	87,5	A
4	FAJAR NURUL KHAKIM	78	96	87,5	A
5	FIKI HENANDRA	78	95	62,5	B
6	JAMALUDDIN ABD. JABBAR	48	80	87,5	A
7	KHOIRUL NUR HUDA	74	94	87,5	A
8	MOHAMMAD WAHYU RAHMATTULLAH	81	98	62,5	B
9	MOKHAMAD ILHAM HASANUDIN	78	97	87,5	A
10	MUCHAMMAD ALI ATHIYA	78	97	87,5	A
11	RIZAL MATHOFANI	78	95	87,5	A
12	SURYA ANGGARA MUKTI	76	96	62,5	B
13	SYAIFUL RIJAL	84	98	87,5	A
14	AINUR ROSYIDAH	66	94	87,5	A
15	ERLINA SARASWATI	74	97	87,5	A
16	FATIMAH NUR HANIK	70	96	87,5	A
17	FATIMATUZZAHRO	74	92	87,5	A
18	FITRA PARASIANA LARASATI	68	89	87,5	A
19	FITRIA AISYAH	70	90	87	A
20	FIT SIFAUL AINIA	68	94	87,5	A
21	ISNAINI LUTFIYAH	66	88	87,5	A
22	KHURROTUN FATHONIYAH	66	91	85	A
23	LAILATUL FITRIAH	66	93	62,5	B
24	LAILATUL FITRIYAH	72	91	87,5	A
25	LIA FAUZIAH	72	96	87,5	A
26	LULUK NUR AENI	70	97	87,5	A
27	NIKMATUL MUNAWAROH	64	92	90	A
28	NOFI FADILAH ROMADHILAH	76	98	87,5	A
29	QURROTUL A'YUN	54	87	87,5	A
30	SITI MAS MIRANDA ANGGRAENI	62	92	87,5	A
31	SUSILO NINGTIYAS	68	95	87,5	A
32	YULANDA DWI CAHYANI	68	94	87,5	A
33	ZUNDATUL AN'IMAH	58	91	87,5	A
	Rata-rata	70	93	83,70	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.

DAFTAR NILAI SKI KELAS XII IPS 2

STANDART KETUNTASAN MINIMAL (SKM) = 80

(Mohon diisi)

NO	NAMA	NILAI SEMESTER	NILAI KOGNITIF	NILAI PSIKOMOTORIK	NILAI AFEKTIF
1	ACHMAD SAIFUL AKBAR KHASYANI	64	89	87,5	A
2	AHMAD HALJEM ALBAR	68	87	62,5	B
3	DEDY MUHAMMAD IDRUS	64	89	62,5	B
4	FAHRUROJI	64	87	67	B
5	FERI ABDUR ROKHMAN	64	88	87,5	A
6	MOCHAMAD ZAENAL ABIDIN	66	90	62,5	B
7	MOCHAMMAD HUSNI MUBAROQ	68	91	62,5	B
8	MUHAMMAD HILMI	70	91	62,5	B
9	RIFIQI SHOLAHUDDIN	68	92	87,5	A
10	SETIAWAN HADHI	64	87	87,5	A
11	SETIO YUDO PRAKOSO	64	87	62,5	B
12	WAHYUDI KURNIAWAN	70	92	87,5	A
13	ZAINUR ROZIKIN	62	89	62,5	B
14	ZULFA MAJIDI	64	89	87,5	A
15	ALFI ROSYIDAH HANIF	66	92	87,5	A
16	ALVY NUR DIANA	66	91	87,5	A
17	DEWI ROBIATUL ADDAWIYAH	68	89	87,5	A
18	DINA ISLAMI MUFIDAH	62	90	87,5	A
19	HUSNUL HOTIMAH	58	87	87	A
20	IDA FITRIYAH	58	87	87,5	A
21	INAYATUL ISTIFA'YAH	58	88	87,5	A
22	K I F T I Y A	54	85	85	A
23	MAFTUHATUL FAIZAH	54	86	87,5	A
24	NIA NURUL AZKIYAH	60	89	87,5	A
25	NILAL FARAH	61	89	87,5	A
26	NUR ROHMATHULLOH	60	87	87,5	A
27	NURIL WAKHIDAH	60	87	90	A
28	ROCHIDATUL ISLAMIYAH	56	88	87,5	A
29	ROUDHOTUL MUSYAYADAH	60	87	87,5	A
30	SHOFIATUL ISLAMIYAH	60	88	87,5	A
31	SIEDYA VARDALABIBAH	61	89	87,5	A
32	SYARIFATUL ALIYAH	72	94	87,5	A
33	TIWI ANGGRAINI	62	86	87,5	A
34	Y U L I A N A	64	86	87,5	A
35	ZAANA AUDAN NUR MUTHMAINNA	60	90	87,5	A
	Rata-rata	63	89	81,90	

Singosari,.....20...

Guru Bidang Studi

Nilai Semester (sebelum upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

Nilai Kognitif (sesudah upaya meningkatkan motivasi dilakukan)

ACHMAD ISTIONO, S.Pd.i.

**DAFTAR HADIR SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN PENDIDIKAN 2012/2013
AQIDAH AKHLAK & SKI**

KELAS : XII IPS 1

WALI KELAS : Achmad Istiono, S.PdI.

TANGGAL		17	31	7	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20		KET		
BULAN		7	7	8	8	9	9	9	9	10	10	10	10	10	11	11	11		S	I	A
NO	NAMA	JK																			
1	ABDUL GHAFUR AL HAKIM	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
2	ACHMAD FAHRUR ROSY	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
3	ALI BAGUS PRAYITNO	L	√	√	√	√	√	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√				
4	DANI SETYAWAN	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	S	√			
5	IMAM HABIBI AZIZ	L	√	i	S	√	√	√	√	i	√	√	√	√	√	√	√				
6	JUBAIDIL AMIN	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	I	√			
7	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
8	MUHAMMAD FATIKHUR RIZA	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
9	MUHAMMAD KASYFUL HAQQIR RIDHO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
10	OKY FARHAN HEDYANSA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
11	RIFALDY ABUDZAR AL ISLAMI	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
12	WALDI MAFTUHUL FIRDAUS	L	√	A	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
13	AINUN NADHIFATUL MACHFUDZOH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
14	ALFI ANISA AURICHA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
15	AROFATUL MAGHFIRO	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
16	AULIA WAHYU DAHNIAR	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
17	DINA MARETA YULIATIAS WIDAYATI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
18	DURROTUN NAFISA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
19	DWI ROSALINDA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
20	H O S I A H	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
21	HERLINA CHONITA AMALIA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	i	√			
22	IMTIYAZ FARRAS MUFIDAH	P	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
23	INNA FATAKHNA RIZKIYA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
24	KHABIBAH SUCI MAULIDIYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
25	KUSFITRI RAHAYU	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
26	LILIS YUMIASIH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
27	MAULIDIA NUR AZIZA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
28	NUR AIDA FAUZIAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
29	NUR CHABIBAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
30	NUR HANIFAH AULIAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
31	NUR KHOLIFAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
32	NUR KHUMAIRO'	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
33	NURLAILA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
34	QOMARIATUL FITRIA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
35	QURRATUZZAKIYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

(_____)

**DAFTAR HADIR SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN PENDIDIKAN 2012/2013
AQIDAH AKHLAK & SKI**

KELAS : XII IPS 2

WALI KELAS : Drs.H.Slamet Hariyono, M.Pd.I

TANGGAL		16	30	6	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	5	12	19		KET		
---------	--	----	----	---	----	---	----	----	----	---	---	----	----	----	---	----	----	--	-----	--	--

BULAN		7	7	8	8	9	9	9	9	10	10	10	10	10	11	11	11	KET		
NO	NAMA	JK																S	I	A
1	ABDUL AZIZ MUNFARID	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
2	ASWAJ ULIL ASROFI	L	√	√	A	√	√	√	S	√	√	√	√	A	√	√	√			
3	ELFAS REFSANJANI TOHANDA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
4	FAJAR NURUL KHAKIM	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
5	FIKI HENANDRA	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	A	√	√	√			
6	JAMALUDDIN ABD. JABBAR	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
7	KHOIRUL NUR HUDA	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
8	MOCHAMMAD WAHYU RAHMATTULLAH	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	A	√	√	√	√			
9	MOKHAMAD ILHAM HASANUDIN	L	√	√	A	√	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√	√			
10	MUCHAMMAD ALI ATHIYA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
11	RIZAL MATHOFANI	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
12	SURYA ANGGARA MUKTI	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	A	√			
13	SYAIFUL RIJAL	L	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
14	AINUR ROSYIDAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
15	ERLINA SARASWATI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
16	FATIMAH NUR HANIK	P	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
17	FATIMATUZZAHRO	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	i	√			
18	FITRA PARASIANA LARASATI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
19	FITRIA AISYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
20	I'IT SIFAUL AINIA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
21	ISNAINI LUTFIYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	i	√			
22	KHURUITOTUN FATHONIYAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
23	LAILATUL FITRIAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
24	LAILATUL FITRIYAH	P	√	√	√	√	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√			
25	LIA FAUZIAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	i	√	√	√			
26	LULUK NUR AENI	P	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
27	NIKMATUL MUNAWAROH	P	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
28	NOFI FADILAH ROMADHILAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
29	QURROTUL A'YUN	P	√	√	S	√	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√	√			
30	SITI MAS MIRANDA ANGGRAENI	P	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
31	SUSILO NINGTIYAS	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
32	YULANDA DWI CAHYANI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
33	ZUNDATUL AN'IMAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

(_____)

**DAFTAR HADIR SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN PENDIDIKAN 2012/2013
AQIDAH AKHLAK & SKI**

KELAS : XII IPS 3

WALI KELAS : Mahali, S.Pd.

TANGGAL		17	31	7	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	KET		
BULAN		7	7	8	8	9	9	9	9	10	10	10	10	10	11	11	11	S	I	A
NO	NAMA	JK																		
1	ACHMAD SAIFUL AKBAR KHASYANI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
2	AHMAD HALIEM ALBAR	L	√	s	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
3	DEDY MUHAMMAD IDRUS	L	√	i	i	√	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
4	FAHRUROJI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
5	FERI ABDUR ROHMAN	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII BAHASA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6575	ABDILLAH ROCHMAT	L	0	2	1,2	1	0
2	6585	AHMAD AMARIK MUSLIM	L	0	1	2,4	1	0
3	6588	AHMAD MUMTAZUS TSAQOFI	L	0	2	0,2	1	0
4	6597	CHOIRUL ANAM	L	0	1,2	2	1	0
5	6601	EM. NAZARUDDIN MUHKAM AL GHIFAR	L	0	1	0	1	0
6	6604	FAIS FATAYANI	L	0	1	2,8	1	0
7	6611	HARUN ALBARITSI	L	1	1	0,2	1	0
8	6613	IHWANUL FAHRI	L	0	0	3,4	1	0
9	6630	MOHAMMAD BAADIYUS SURUR	L	0	3	7	1	0
10	6638	MOHAMMAD RAMDHAN VIDI ZAFRIZAL	L	0	14	2,2	1	0
11	6641	MUCHAMAD SOLICHIN	L	0	0	1	1	0
12	6645	MUHAMMAD AMINUDIN	L	2	0,2	0,4	1	0
13	6646	MUHAMMAD AZMI AZIZ	L	0	0	1,6	1	0
14	6652	MUHAMMAD MACHBUB ALI ZAKKI	L	0	0	0,6	1	0
15	6659	NAZARUDDIN FAIZIN	L	0	1	0,2	1	0
16	6668	UMAR ALI	L	0	1	10,4	1	0
17	6689	ARINA AFIANA SARI	P	0	0	0	0	1
18	6694	AYU MAIMUNAH AMALIYAH	P	0	0	0	0	1
19	6696	AZCA ULFI NAFISA	P	0	2	0	0	1
20	6703	DINA QOYYIMA BINTANA AULIYA	P	0	0	0,2	0	1
21	6718	HAFIDHAH LISANI	P	0	0	0	0	1
22	6720	HAZAT SAILAL ILMU	P	0	1	0	0	1
23	6739	KHOIRUNNISA'	P	0	1	2	0	1
24	6761	MIFTACHUL CHASANAH	P	1	0	0	0	1
25	6762	MUHIMMATUS SOLIKHAH	P	2	0	0	0	1
26	6766	NAILATUL ISTIBSYAROH	P	0	0	0	0	1
27	6772	NILNA NUR DIANA	P	0	0	0	0	1
28	6773	NILTA LAILA KHUMAIROH	P	0	4	0	0	1
29	6783	NUR ROIKHATUL JANNAH	P	0	0	0	0	1
30	6789	RIF'ATUS RIZQYAH	P	4	2	1,2	0	1
31	6793	ROFI'ATUL UMMAH	P	0	1	0	0	1
32	6798	SHOFIYATUN MUKARROMAH	P	3	2	1	0	1
33	6811	WARDATUL FILDZATI	P	0	0	0,4	0	1
34	6812	WENNY AMILATUS SHOLEKHA	P	3	0	0,2	0	1
35	7381	MUHAMMAD ANSYAH	L	0	0	1,4	1	0
36	0		0	0	0	0	0	0
37	0		0	0	0	0	0	0
38	0		0	0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0	0
KODE GURU				-16	-41,4	-42		
PARAF								

Keterangan:

L : 17

P : 18

J = 35

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPA1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6583	ADDITHEA MAHFUZH NAUFAL	L	1	0	0,4	1	0
2	6584	AHMAD ABDUL WAHID ASHSHIDDIQ	L	0	1	0,4	1	0
3	6590	AHMAD ROFIQ ZAKARIYA	L	2	1	0,2	1	0
4	6602	FAHMI AQWA ROBITH PRAWIRO	L	0	1	8,2	1	0
5	6610	HARIS MUHSIN BAHIRUDDIN S.	L	0	0	0	1	0
6	6622	MOCH. CHASAN BASRI	L	1	0	0,2	1	0
7	6634	MOHAMMAD AMIRULLOH	L	0	0	0,4	1	0
8	6657	MUHAMMAD SUFIATUR RAHMAT	L	0	0	0,2	1	0
9	6658	NASFA UUTH AKHMADIE	L	0	1	2,4	1	0
10	6675	ACHRIS FUADATIS SYOLIAH	P	0	0	0,2	0	1
11	6676	AFITRI NOFIDA	P	0	0	0	0	1
12	6682	ALVI NUR LAILA INDAHSARI	P	0	1	0	0	1
13	6687	ANITA KUSUMAWATI	P	0	0	0,4	0	1
14	6833	ANNISA DWI AMMALLIA	P	0	1	0	0	1
15	6692	AULIA DESI NURFAIDA	P	0	0	0,2	0	1
16	6695	AYU RIZKY AMALIA	P	0	0	0,8	0	1
17	6698	DEWI FATIMAH	P	0	2	0	0	1
18	6701	DINA ISTI'ANAH	P	0	0	0,4	0	1
19	6707	ENY WIDAYANTI	P	0	0	0,4	0	1
20	6708	ERIS FEBRIANA	P	0	0	0	0	1
21	6710	EVA NOVIRA	P	0	0	0,6	0	1
22	6711	F I T R I A	P	1	0	0,6	0	1
23	6726	IMA NURMAQILA	P	0	0	0	0	1
24	6728	INAYAH YAUMIL IZZA	P	0	1	0,8	0	1
25	6733	JAMILATUS SYARIFAH	P	4	0	10,2	0	1
26	6735	JAZILATUR ROHMA	P	0	0	0,2	0	1
27	6748	LATIFATUL AINIYAH	P	0	1	0,2	0	1
28	6750	LILIK MUALLIFAH	P	0	0	0,6	0	1
29	6752	LULUK ALFIATIN	P	0	1	0,2	0	1
30	6754	LULUK IL MAKNUN	P	4	0	0,6	0	1
31	6765	NAFI'UL ABRORIYYAH	P	0	0	0	0	1
32	6769	NIA RAHMI SETIAWATI	P	3	0	0,6	0	1
33	6791	RIVATUL NI'MAH	P	0	0	0,2	0	1
34	6796	SHOFIA NURCHAMIDA	P	3	2	0	0	1
35	6799	SHOKHIBATUS SUROUDAH	P	0	0	0,2	0	1
36	6802	SOFATUR ROCHMAH	P	1	3	0	0	1
37	6810	UCIK NURHAYATI	P	3	1	0,2	0	1
38	6816	ZAHYRAH AUNILLA	P	0	0	0,6	0	1
39	6817	ZUBDATUL MUNA	P	0	0	0,2	0	1
40	0		0	0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0	0
KODE GURU				-23	-17	-30,8		
PARAF								

Keterangan:

L : 9

P : 30

J : 39

9

30

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPA2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6579	ABDULLOH FAWAID	L	0	0	3	1	0
2	6591	AKHMAD MUSFIN NADIR	L	0	1	2	1	0
3	6600	DIAN MUSTOFA	L	0	0	1	1	0
4	6614	ILHAM ALAUDDIN	L	2	6	3,4	1	0
5	6626	MOCH. NURUDDIN	L	0	0	0	1	0
6	6633	MOH. AFIF ABRORI	L	0	0	1	1	0
7	6640	MUCH. FARCHAN ABDILLAH	L	2	2	0	1	0
8	6644	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	L	4	0	2	1	0
9	6649	MUHAMMAD FATKHUR ROHMAN	L	0	0	0	1	0
10	6653	MUHAMMAD MASRULLAH	L	1	0	2	1	0
11	6670	WAHYU RAMDANA	L	0	1	1	1	0
12	6828	AISYA NUR FITRIANA	P	1	3	1	0	1
13	6681	ALVA HIMMATUL KHOIRIYYAH	P	3	0	0	0	1
14	6684	ANI SHOFIYAH	P	0	2	0	0	1
15	6688	ANITA RAHMAWATI	P	0	0	0	0	1
16	6691	ATIK CAHYANI	P	0	1	0	0	1
17	6697	BILQIS HARNUM AHMADANY	P	0	0	0	0	1
18	6704	DITA RIZKY NUR LAILA	P	1	0	0	0	1
19	6830	FARISA ADLINA	P	1	0	0	0	1
20	6719	HARAMATUL MAULIDAH	P	0	1	0	0	1
21	6725	ILMIYATUL AMALIYAH	P	0	1	0	0	1
22	6731	IRMA RIZKIA	P	0	5	0	0	1
23	6734	JAWAHIRUL MAKKIYAH	P	16	0	0	0	1
24	6740	KHURIN NAILI IZZAH	P	0	0	0	0	1
25	6747	LAILI FAUZIYAH	P	0	0	1	0	1
26	6753	LULUK ATUN NASIHAH	P	1	2	0	0	1
27	6755	LULUK MUKARROMAH	P	2	2	0	0	1
28	6757	LULUN ROITA AFNI	P	1	0	0	0	1
29	6764	NAFILAH IZZATY	P	1	0	0	0	1
30	6774	NOER WIDAYANTI	P	0	1	0	0	1
31	6776	NORA FITRIYA	P	3	0	0	0	1
32	6778	NUR AINIA	P	0	1	0	0	1
33	6790	RISAL MADINAH AHSANA PUTRI	P	0	1	0	0	1
34	6831	SALSABILA GITA NURANI	P	0	0	0	0	1
35	6795	SHINTA VEDARANA PRISTICA RAHAYU	P	0	1	0	0	1
36	6803	SRI WAHYUNI	P	2	1	0	0	1
37	6806	SYARIFAH BETA SANHI	P	0	0	0	0	1
38	6808	THOYYIBATUL HASANAH	P	1	1	0	0	1
39	6818	ZULFIA ULFIANA	P	1	0	0	0	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0	0	0
KODE GURU				-43	-33	-17,4		
PARAF								

Keterangan:

L : 11

P : 28

J = 39

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6577	ABDUL GHAFUR AL HAKIM	L	1	0	1	1	0
2	6580	ACHMAD FAHRUR ROSY	L	0	0	1	1	0
3	6592	ALI BAGUS PRAYITNO	L	0	2	1,2	1	0
4	6598	DANI SETYAWAN	L	0	1	3	1	0
5	6616	IMAM HABIBI AZIZ	L	2	5	6,2	1	0
6	6619	JUBAIDIL AMIN	L	0	0	0	1	0
7	6647	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	L	0	1	0	1	0
8	6648	MUHAMMAD FATIKHUR RIZA	L	0	0	6,4	1	0
9	6651	MUHAMMAD KASYFUL HAQQIR RIDHO	L	0	0	3,4	1	0
10	6661	OKY FARHAN HEDYANSA	L	0	0	3	1	0
11	6662	RIFALDY ABUDZAR AL ISLAMI	L	1	0	4	1	0
12	6672	WALDI MAFTUHUL FIRDAUS	L	0	0	18	1	0
13	6677	AINUN NADHIFATUL MACHFUDZOH	P	0	0	0	0	1
14	6679	ALFI ANISA AURICHA	P	3	0	1	0	1
15	6690	AROFATUL MAGHFIRO	P	1	0	0	0	1
16	6693	AULIA WAHYU DAHNIAR	P	0	0	0	0	1
17	6702	DINA MARETA YULIATIAS WIDAYATI	P	0	2	0	0	1
18	6836	DURROTUN NAFISA	P	0	2	2,4	0	1
19	6705	DWI ROSALINDA	P	0	1	0	0	1
20	6717	H O S I A H	P	0	0	1	0	1
21	6721	HERLINA CHONITA AMALIA	P	0	2	1	0	1
22	6727	IMTIYAZ FARRAS MUFIDAH	P	2	0	1	0	1
23	6730	INNA FATAKHNA RIZKIYA	P	1	0	1	0	1
24	6737	KHABIBAH SUCI MAULIDIYAH	P	0	3	0	0	1
25	6744	KUSFITRI RAHAYU	P	1	0	0	0	1
26	6751	LILIS YUMIASIH	P	0	1	1	0	1
27	6760	MAULIDIA NUR AZIZA	P	0	2	1	0	1
28	6777	NUR AIDA FAUZIAH	P	0	0	1	0	1
29	6779	NUR CHABIBAH	P	3	0	1	0	1
30	6834	NUR HANIFAH AULIAH	P	0	0	0	0	1
31	6780	NUR KHOLIFAH	P	1	0	1	0	1
32	6781	NUR KHUMAIRO'	P	0	0	1	0	1
33	6785	NURLAILA	P	0	0	0	0	1
34	6786	QOMARIATUL FITRIA	P	0,2	1	1	0	1
35	6787	QURRATUZZAKIYAH	P	0	0	1	0	1
KODE GURU				-16,2	-23	-62,6		
PARAF								

Keterangan:

L : 12

12

P : 23

23

J = 35

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6576	ABDUL AZIZ MUNFARID	L	1	1	0,4	1	0
2	6596	ASWAJ ULIL ASROFI	L	6	1	2,2	1	0
3	6835	ELFAS REFSANJANI TOHANDA	L	1	0	1,2	1	0
4	6605	FAJAR NURUL KHAKIM	L	0	2	6,4	1	0
5	6608	FIKI HENANDRA	L	0	0	5,4	1	0
6	6618	JAMALUDDIN ABD. JABBAR	L	1	0,2	0	1	0
7	6620	KHOIRUL NUR HUDA	L	1	0	11,4	1	0
8	6632	MOCHAMMAD WAHYU RAHMATTULLA	L	0	1	9,2	1	0
9	6639	MOKHAMAD ILHAM HASANUDIN	L	3	3	5,8	1	0
10	6642	MUCHAMMAD ALI ATHIYA	L	1	1	0	1	0
11	6664	RIZAL MATHOFANI	L	0	0	6	1	0
12	6666	SURYA ANGGARA MUKTI	L	0	0	7,4	1	0
13	6667	SYAIFUL RIJAL	L	0	0	4,6	1	0
14	6678	AINUR ROSYIDAH	P	0	3	2	0	1
15	6709	ERLINA SARASWATI	P	0	0	1,2	0	1
16	6712	FATIMAH NUR HANIK	P	7	1	2	0	1
17	6713	FATIMATUZZAHRO	P	0	0	1	0	1
18	6715	FITRA PARASIANA LARASATI	P	1	0	1,2	0	1
19	6716	FITRIA AISYAH	P	2	2	3,2	0	1
20	6724	IIT SIFAU AINIA	P	3	0	3	0	1
21	6732	ISNAINI LUTFIYAH	P	0	0	2	0	1
22	6741	KHUROITOTUN FATHONIYAH	P	1	0	2	0	1
23	6745	LAILATUL FITRIAH	P	0	0	1	0	1
24	6746	LAILATUL FITRIYAH	P	0	3	4,2	0	1
25	6749	LIA FAUZIAH	P	0	1	0,2	0	1
26	6756	LULUK NUR AENI	P	2	0	1	0	1
27	6827	NIKMATUL MUNAWAROH	P	0	2	1,2	0	1
28	6775	NOFI FADILAH ROMADHILAH	P	0	2	3	0	1
29	6788	QURROTUL A'YUN	P	2	1	1,2	0	1
30	6801	SITI MAS MIRANDA ANGGRAENI	P	1	1	1,2	0	1
31	6805	SUSILO NINGTIYAS	P	0	2	0	0	1
32	6814	YULANDA DWI CAHYANI	P	2	0	2,2	0	1
33	6819	ZUNDATUL AN'IMAH	P	1	0	4,2	0	1
34	0		0	0	0	0	0	0
35	0		0	0	0	0	0	0
36	0		0	0	0	0	0	0
37	0		0	0	0	0	0	0
38	0		0	0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0	0
40	0		0	0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0	0
KODE GURU				-36	-27,2	-97		
PARAF								

Keterangan:

L : 13

P : 20

J : 33

REKAPITULASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS3

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH				
Ur.	IND.			S	I	A		
1	6581	ACHMAD SAIFUL AKBAR KHASYANI	L	0	2	0,2	1	0
2	6587	AHMAD HALIEM ALBAR	L	4	1	2,6	1	0
3	6820	DEDY MUHAMMAD IDRUS	L	0	11	15,8	1	0
4	6603	FAHRUROJI	L	0	1	2,2	1	0
5	6831	FERI ABDUR ROKHMAN	L	2,2	0	9,8	1	0
6	6629	MOCHAMAD ZAENAL ABIDIN	L	0	0	6,8	1	0
7	6631	MOCHAMMAD HUSNI MUBAROQ	L	3	1	11,3	1	0
8	6650	MUHAMMAD HILMI	L	3,4	0	8,5	1	0
9	6663	RIFQI SHOLAHUDDIN	L	0	0	1,2	1	0
10	6665	SETIAWAN HADHI	L	1	0	0,2	1	0
11	6829	SETIO YUDO PRAKOSO	L	0	0	6,4	1	0
12	6671	WAHYUDI KURNIAWAN	L	2	0	1,4	1	0
13	6673	ZAINUR ROZIKIN	L	1	1	6,6	1	0
14	6674	ZULFA MAJIDI	L	3	0	9,2	1	0
15	6680	ALFI ROSYIDAH HANIF	P	0	1	0,4	0	1
16	6683	ALVY NUR DIANA	P	8	0	1,8	0	1
17	6699	DEWI ROBIATUL ADDAWIYAH	P	4	0	1,2	0	1
18	6700	DINA ISLAMI MUFIDAH	P	1	0	2,2	0	1
19	6722	HUSNUL HOTIMAH	P	3	0	0,2	0	1
20	6723	IDA FITRIYAH	P	0	0	1,2	0	1
21	6729	INAYATUL ISTIFA'IYAH	P	1	1	3,4	0	1
22	6736	K I F T I Y A	P	2	0	1,2	0	1
23	6759	MAFTUHATUL FAIZAH	P	3	1	1	0	1
24	6768	NIA NURUL AZKIYAH	P	8	1	1,2	0	1
25	6771	NILAL FARAH	P	0	0	2	0	1
26	6782	NUR ROHMATHULLOH	P	4	0,3	1,2	0	1
27	6784	NURIL WAKHIDAH	P	0	0	1	0	1
28	6792	ROCHIDATUL ISLAMIYAH	P	0	0	1,4	0	1
29	6794	ROUDHOTUL MUSYAYADAH	P	0	0	0	0	1
30	6797	SHOFIATUL ISLAMIYAH	P	0	1	1,2	0	1
31	7077	SIEDYA VARDA LABIBAH	P	0	2	0,2	0	1
32	6807	SYARIFATUL ALIYAH	P	2	1	2,6	0	1
33	6823	TIWI ANGGRAINI	P	0	0	3,6	0	1
34	6813	Y U L I A N A	P	6	0	2,4	0	1
35	6815	ZAANA AUDAN NUR MUTHMAINNA	P	1	0	3,2	0	1
36	0		0	0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0	0
KODE GURU				-62,6	-25,3	-115		
PARAF								

Keterangan:

L : 14

P : 21

J = 35

REKAPITULASI NILAI KEPERIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII BAHASA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6575	ABDILLAH ROCHMAT	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
2	6585	AHMAD AMARIK MUSLIM	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
3	6588	AHMAD MUMTAZUS TSAQOFI	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
4	6597	CHOIRUL ANAM	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
5	6601	EM. NAZARUDDIN MUHKAM AL G	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
6	6604	FAIS FATAYANI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
7	6611	HARUN ALBARITSI	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
8	6613	IHWANUL FAHRI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
9	6630	MOCHAMMAD BAADIYUS SURUF	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
10	6638	MOHAMMAD RAMDHAN VIDI ZAF	L	B	A	A	C	B	C	C	C	B	A
11	6641	MUCHAMAD SOLICHIN	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
12	6645	MUHAMMAD AMINUDIN	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
13	6646	MUHAMMAD AZMI AZIZ	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
14	6652	MUHAMMAD MACHBUB ALI ZAKH	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
15	6659	NAZARUDDIN FAIZIN	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
16	6668	UMAR ALI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
17	6689	ARINA AFIANA SARI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	6694	AYU MAIMUNAH AMALIAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19	6696	AZCA ULFI NAFISA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
20	6703	DINA QOYYIMA BINTANA AULIYA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
21	6718	HAFIDHAH LISANI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
22	6720	HAZAT SAILAL ILMU	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
23	6739	KHOIRUNNISA'	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
24	6761	MIFTACHUL CHASANAH	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
25	6762	MUHIMMATUS SOLIKHAH	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
26	6766	NAILATUL ISTIBSYAROH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
27	6772	NILNA NUR DIANA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
28	6773	NILTA LAILA KHUMAIROH	P	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
29	6783	NUR ROIKHATUL JANNAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
30	6789	RIF'ATUS RIZQYAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
31	6793	ROFI'ATUL UMMAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
32	6798	SHOFIYATUN MUKARROMAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
33	6811	WARDATUL FILDZATI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
34	6812	WENNY AMILATUS SHOLEKHA	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
35	7381	MUHAMMAD ANSYAH	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
36	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L : 0
- P : 0
- J : 0

REKAPITULASI NILAI KEPERIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPA1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6583	ADDITHEA MAHFUZH NAUFAL	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
2	6584	AHMAD ABDUL WAHID ASHSHID	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
3	6590	AHMAD ROFIQ ZAKARIYA	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
4	6602	FAHMI AQWA ROBITH PRAWIRO	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
5	6610	HARIS MUHSIN BAHIRUDDIN S.	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	6622	MOCH. CHASAN BASRI	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
7	6634	MOHAMMAD AMIRULLOH	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
8	6657	MUHAMMAD SUFIATUR RAHMAT	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
9	6658	NASFA UUTH AKHMADIE	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
10	6675	ACHRIS FUADATIS SYOLIHAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
11	6676	AFITRI NOFIDA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	6682	ALVI NUR LAILA INDAHSAARI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
13	6687	ANITA KUSUMAWATI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
14	6833	ANNISA DWI AMMALLIA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
15	6692	AULIA DESI NURFAIDA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
16	6695	AYU RIZKY AMALIA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
17	6698	DEWI FATIMAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
18	6701	DINA ISTI'ANAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
19	6707	ENY WIDAYANTI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
20	6708	ERIS FEBRIANA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	6710	EVA NOVIRA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
22	6711	F I T R I A	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
23	6726	IMA NURMAQILA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
24	6728	INAYAH YAUMIL IZZA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
25	6733	JAMILATUS SYARIFAH	P	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
26	6735	JAZILATUR ROHMA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
27	6748	LATIFATUL AINIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
28	6750	LILIK MUALLIFAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
29	6752	LULUK ALFIATIN	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
30	6754	LULUK IL MAKNUN	P	A	C	C	B	A	B	B	B	A	A
31	6765	NAFI'UL ABRORIYYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
32	6769	NIA RAHMI SETIAWATI	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
33	6791	RIVATUL NI'MAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
34	6796	SHOFIA NURCHAMIDA	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
35	6799	SHOKHIBATUS SUROUDAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
36	6802	SOFATUR ROCHMAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
37	6810	UCIK NURHAYATI	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
38	6816	ZAHYRAH AUNILLA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
39	6817	ZUBDATUL MUNA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L : 0
P : 0
J : 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPA2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6579	ABDULLOH FAWAID	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
2	6591	AKHMAD MUSFIN NADIR	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
3	6600	DIAN MUSTOFA	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
4	6614	ILHAM ALAUDDIN	L	B	B	B	C	B	C	C	C	B	A
5	6626	MOCH. NURUDDIN	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	6633	MOH. AFIF ABRORI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
7	6640	MUCH. FARCHAN ABDILLAH	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
8	6644	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
9	6649	MUHAMMAD FATKHUR ROHMAN	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
10	6653	MUHAMMAD MASRULLAH	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
11	6670	WAHYU RAMDANA	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
12	6828	AISYA NUR FITRIANA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
13	6681	ALVA HIMMATUL KHOIRIYYAH	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
14	6684	ANI SHOFIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
15	6688	ANITA RAHMAWATI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
16	6691	ATIK CAHYANI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
17	6697	BILQIS HARNUM AHMADANY	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	6704	DITA RIZKY NUR LAILA	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
19	6830	FARISA ADLINA	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
20	6719	HARAMATUL MAULIDAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
21	6725	ILMIYATUL AMALIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
22	6731	IRMA RIZKIA	P	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
23	6734	JAWAHIRUL MAKKIYAH	P	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A
24	6740	KHURIN NAILI IZZAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
25	6747	LAILI FAUZIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
26	6753	LULUK ATUN NASIHAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
27	6755	LULUK MUKARROMAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
28	6757	LULUN ROITA AFNI	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
29	6764	NAFILAH IZZATY	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
30	6774	NOER WIDAYANTI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
31	6776	NORA FITRIYA	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
32	6778	NUR AINIA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
33	6790	RISAL MADINAH AHSANA PUTRI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
34	6831	SALSABILA GITA NURANI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	6795	SHINTA VEDARANA PRISTICA RA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
36	6803	SRI WAHYUNI	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
37	6806	SYARIFAH BETA SANHI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	6808	THOYYIBATUL HASANAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
39	6818	ZULFIA ULFIANA	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L** : 0
- P** : 0
- J** : 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6577	ABDUL GHAFUR AL HAKIM	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
2	6580	ACHMAD FAHRUR ROSY	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
3	6592	ALI BAGUS PRAYITNO	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
4	6598	DANI SETYAWAN	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
5	6616	IMAM HABIBI AZIZ	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
6	6619	JUBAIDIL AMIN	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	6647	MUHAMMAD FAJRUL FALAH	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
8	6648	MUHAMMAD FATIKHUR RIZA	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
9	6651	MUHAMMAD KASYFUL HAQQIR	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
10	6661	OKY FARHAN HEDYANSA	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
11	6662	RIFALDY ABUDZAR AL ISLAMI	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
12	6672	WALDI MAFTUHUL FIRDAUS	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
13	6677	AINUN NADHIFATUL MACHFUDZ	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
14	6679	ALFI ANISA AURICHA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
15	6690	AROFATUL MAGHFIRO	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
16	6693	AULIA WAHYU DAHNIAR	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
17	6702	DINA MARETA YULIATIAS WIDAY	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
18	6836	DURROTUN NAFISA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
19	6705	DWI ROSALINDA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
20	6717	H O S I A H	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
21	6721	HERLINA CHONITA AMALIA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
22	6727	IMTIYAZ FARRAS MUFIDAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
23	6730	INNA FATAKHNA RIZKIYA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
24	6737	KHABIBAH SUCI MAULIDIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
25	6744	KUSFITRI RAHAYU	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
26	6751	LILIS YUMIASIH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
27	6760	MAULIDIA NUR AZIZA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
28	6777	NUR AIDA FAUZIAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
29	6779	NUR CHABIBAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
30	6834	NUR HANIFAH AULIAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
31	6780	NUR KHOLIFAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
32	6781	NUR KHUMAIRO'	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
33	6785	NURLAILA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
34	6786	QOMARIATUL FITRIA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
35	6787	QURRATUZZAKIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L : 0
- P : 0
- J : 0

REKAPITULASI NILAI KEPERIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6576	ABDUL AZIZ MUNFARID	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
2	6596	ASWAJ ULIL ASROFI	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
3	6835	ELFAS REFSANJANI TOHANDA	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
4	6605	FAJAR NURUL KHAKIM	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
5	6608	FIKI HENANDRA	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
6	6618	JAMALUDDIN ABD. JABBAR	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
7	6620	KHOIRUL NUR HUDA	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
8	6632	MOCHAMMAD WAHYU RAHMAT	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
9	6639	MOKHAMAD ILHAM HASANUDIN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
10	6642	MUCHAMMAD ALI ATHIYA	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
11	6664	RIZAL MATHOFANI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
12	6666	SURYA ANGGARA MUKTI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
13	6667	SYAIFUL RIJAL	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
14	6678	AINUR ROSYIDAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
15	6709	ERLINA SARASWATI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
16	6712	FATIMAH NUR HANIK	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
17	6713	FATIMATUZZAHRO	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
18	6715	FITRA PARASIANA LARASATI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
19	6716	FITRIA AISYAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
20	6724	HIT SIFAU AINIA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
21	6732	ISNAINI LUTFIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
22	6741	KHUROITOTUN FATHONIYAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
23	6745	LAILATUL FITRIAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
24	6746	LAILATUL FITRIYAH	P	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
25	6749	LIA FAUZIAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
26	6756	LULUK NUR AENI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
27	6827	NIKMATUL MUNAWAROH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
28	6775	NOFI FADILAH ROMADHILAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
29	6788	QURROTUL A'YUN	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
30	6801	SITI MAS MIRANDA ANGGRAENI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
31	6805	SUSILO NINGTIYAS	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
32	6814	YULANDA DWI CAHYANI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
33	6819	ZUNDATUL AN'IMAH	P	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
34	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
36	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
44	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L** : 0
- P** : 0
- J** : 0

REKAPITULASI NILAI KEPERIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS3

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6581	ACHMAD SAIFUL AKBAR KHASY	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
2	6587	AHMAD HALIEM ALBAR	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
3	6820	DEDY MUHAMMAD IDRUS	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
4	6603	FAHRUROJI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
5	6831	FERI ABDUR ROKHMAN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
6	6629	MOCHAMAD ZAENAL ABIDIN	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
7	6631	MOCHAMMAD HUSNI MUBAROQ	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
8	6650	MUHAMMAD HILMI	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
9	6663	RIFQI SHOLAHUDDIN	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
10	6665	SETIAWAN HADHI	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
11	6829	SETIO YUDO PRAKOSO	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
12	6671	WAHYUDI KURNIAWAN	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
13	6673	ZAINUR ROZIKIN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
14	6674	ZULFA MAJIDI	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
15	6680	ALFI ROSYIDAH HANIF	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
16	6683	ALVY NUR DIANA	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
17	6699	DEWI ROBIATUL ADDAWIYAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
18	6700	DINA ISLAMI MUFIDAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
19	6722	HUSNUL HOTIMAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
20	6723	IDA FITRIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
21	6729	INAYATUL ISTIFA'IYAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
22	6736	K I F T I Y A	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
23	6759	MAFTUHATUL FAIZAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
24	6768	NIA NURUL AZKIYAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
25	6771	NILAL FARAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
26	6782	NUR ROHMATHULLOH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
27	6784	NURIL WAKHIDAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
28	6792	ROCHIDATUL ISLAMIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
29	6794	ROUDHOTUL MUSYAYADAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
30	6797	SHOFIATUL ISLAMIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
31	7077	SIEDYA VARDA LABIBAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
32	6807	SYARIFATUL ALIYAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
33	6823	TIWI ANGGRAINI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
34	6813	Y U L I A N A	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
35	6815	ZAANA AUDAN NUR MUTHMAINN	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
36	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L : 0
- P : 0
- J : 0

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Silvi Rohmania
NIM : 09110107
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 07 April 1990
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl. Borobudur 08 Rt.3 Rw.3 Wonosari Tuter Pasuruan

No Telefon : 085 749 586 574

Riwayat Pendidikan : 1996-2002 (SD Negeri Wonosari Tuter Pasuruan)
2002-2005 (SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Malang)
2005-2008 (MA Al-Ma'arif Singosari Malang)
2009-2013 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Malang, 9 Juli 2013

Mahasiswa

(SILVI ROHMANIA)

NIM. 09110107



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudiyono
NIP : 195303121985031002
Nama Mahasiswa : Silvi Rohmania
NIM : 09110107
Judul Skripsi : *“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Agama Islam Islam Di MA Al-Ma’arif Singosari Malang”.*

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	7 Juli 2012	Konsultasi BAB I	
2	11 Agustus 2012	Konsultasi BAB II	
3	18 Agustus 2012	Konsultasi BAB II	
4	4 Oktober 2012	ACC BAB I, II, III	
5	23 Maret 2013	Konsultasi Hasil Penelitian	
6	6 April 2013	Konsultasi BAB IV	
7	13 April 2013	Konsultasi BAB V	
8	20 April 2013	Konsultasi BAB VI	
9	4 Mei 2013	BAB IV, V, VI Revisi	
10	11 Mei 2013	ACC semua BAB Skripsi	

Malang, 11 Mei 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP: 196504031998031002

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Permasalahan apa saja yang siswa-siswi alami pada pembelajaran Agama Islam?
2. Apa yang menjadi penyebab siswa-siswi kurang termotivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI?
3. Apa yang menyebabkan siswa-siswi merasa termotivasi kembali pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI?
5. Bagaimana hasil yang dicapai setelah upaya peningkatan motivasi belajar dilakukan?
6. Bagaimana keadaan siswa-siswi ketika pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI berlangsung?
7. Cara apa yang digunakan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?
8. Bagaimana hasil yang dicapai setelah guru mata pelajaran menerapkan cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Ma'arif Singosari Malang

a. **Pertanyaan:** Permasalahan apa yang dialami siswa-siswi pada pembelajaran agama Islam pak?

Jawab: Siswa-siswi sering meninggalkan pelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI, mungkin karena guru yang ngajar sama, dan anak-anak lebih fokus ke mata pelajaran yang mau diujikan, kalau pas pelajaran berlangsung anak-anak banyak yang tidak memperhatikan gurunya. Guru-guru juga sering bercerita ke saya tentang masalah-masalah yang terjadi di kelas.

b. **Pertanyaan:** Bagaimana bapak mengetahui siswa-siswi yang kurang termotivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI dan siswa yang sering meninggalkan pembelajaran di kelas, upaya apa yang bapak lakukan untuk itu pak?

Jawab: Saya mendapat informasi dari guru Aqidah Akhlaq dan SKI tentang kebiasaan siswa-siswa pada waktu pembelajaran. Biasanya anak-anak yang tidak mengikuti pada pembelajaran di kelas atau malas itu yang kurang berminat dan anak-anak kan juga sudah mendapat materi Agama di Pondok Pesantren. Jadi malas mengikuti pelajarannya Aqidah Akhlaq dan SKI di kelas. Saya tahunya setelah saya merekap daftar hadir siswa setiap bulan agar mengetahui siapa saja murid yang tidak mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI.

c. **Pertanyaan:** Upaya apa yang bapak lakukan setelah mengetahui siswa yang sering meninggalkan pembelajaran Aqidah Akhlak dan SKI?

Jawab: Setelah saya mengetahui siapa saja siswa yang sering meninggalkan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Saya memanggil siswa tersebut. Menanyai siswa itu tentang faktor yang menyebabkan siswa meninggalkan pembelajaran.

Kemudian bertanya pada siswa tentang kesulitan belajarnya. Saya memanggil siswa secara pribadi ke ruang BK. Agar siswa bisa bercerita secara terbuka kepada saya. Biasanya saya memang mengenali dulu penyebab-penyebabnya, biasanya saya menggunakan cara berbincang-bincang dengan siswa yang bersangkutan. Menanyai tentang kesulitan belajarnya, karena kesulitan dalam belajar dapat mempengaruhi kurangnya motivasi belajar itu. Biasanya anak yang punya kesulitan dalam belajar itu juga menjadi malas masuk kelas, karena tidak begitu paham dengan materinya. Atau disebabkan oleh faktor-faktor yang lain, misalnya kurang tidur, kurang waktu belajar, jadinya mereka sering sistem kerja semalam (SKS).

d. **Pertanyaan:** Jika setelah dipanggil oleh bapak tapi masih ada siswa yang sering meninggalkan pelajaran, apa upaya yang bapak lakukan?

Jawab: Anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran, saya peringatkan terlebih dahulu, kemudian terus saya pantau perkembangannya. Ketika masih ada saja yang tidak masuk atau tidak mengikuti sekolah maka langkah kedua adalah orang tua dipanggil ke sekolah. Dengan demikian siswa tidak berani meninggalkan pelajaran lagi. Ketika konseling saya juga memperingatkan siswa kalau rekapan nilai kepribadian dari hasil rekapan kehadiran siswa itu akan disertakan di raport semester. Jadi agar nilai raport tidak ada yang jelek maka sebaiknya jangan sampai menabung nilai jelek di raport.

e. **Pertanyaan:** Dari sekolah apakah ada dukungan dengan upaya yang bapak lakukan?

Jawab: Dari sekolah juga ada kegiatan yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Yaitu rencana diadakannya lab kegamaan dan sosialisasi beasiswa

santri. Dua hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.

- f. **Pertanyaan:** Dari upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam, apakah dari sekolah mendukung kegiatan bapak ini?

Jawab: Dari sekolah mendukung, seperti halnya pengadaan beasiswa santri. Dari pihak BK, saya mensosialisasikan atau mengumumkan beberapa beasiswa untuk ke perguruan tinggi. Nah ada beasiswa santri, dimana bagi santri yang berprestasi. Dan jika ingin lulus dalam mengikuti tes, pastinya dia harus mempersiapkan diri sebelumnya. Kemudian hal ini juga dapat membuat siswa yang ingin mendapatkan beasiswa berusaha mempelajari materi Agama Islam agar bisa lulus tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

- g. **Pertanyaan:** Upaya yang bapak lakukan ini apakah mendapatkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar pak?

Jawab: Alhamdulillah, upaya yang saya lakukan ini. Yang memang saya bekerja sama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI ini berhasil meningkatkan motivasi. Guru mata pelajaran juga merasakan keberhasilan ini.

2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI MA Al-Ma'arif Singosari Malang

- a. **Pertanyaan:** Bapak mengetahui siapa saja siswa yang tidak mengikuti pelajaran melihat dari mananya pak?

Jawab: Kalau anak-anak yang tidak mengikuti pada pembelajaran saya itu bisa dilihat dari pas waktu pembelajaran berlangsung. Tetapi BK juga mengadakan rekapan daftar hadir untuk mengetahui anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran saya, agar mudah melihat siapa saja yang tidak mengikuti. Dan siswa-siswa yang terlihat malas ketika mengikuti mata pelajaran saya, terlihat dari sering tidak

mengikuti pelajaran dan biasanya tidur di kelas. Juga ada siswa yang berbicara sendiri di kelas ketika saya menerangkan di depan kelas. Dan ini selalu saya komunikasikan dengan guru BK.

b. **Pertanyaan:** Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, kondisi siswa-siswi bagaimana pak?

Jawab: Ketika anak-anak kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak biasanya kurang memperhatikan saya ketika menjelaskan. Biasanya siswa-siswi berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau teman yang duduk di belakangnya. Saya menggunakan dua cara agar siswa kembali termotivasi ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI. Yang pertama adalah memberikan nilai atau angka dan yang kedua dengan memberikan hukuman kepada anak-anak, tetapi hukumannya yang mendidik. Kedua cara ini selalu saya terapkan ketika ada anak yang berbicara pas waktu pembelajaran. Anak-anak juga ada saja yang berbicara sendiri ketika saya menjelaskan di kelas. Ada juga yang mengantuk bahkan juga tidur di kelas. Sebenarnya masalah-masalah seperti itu masalah yang wajar, tetapi kalau dibiarkan ya akan merugikan siswa dan juga saya sendiri. Maka dari itu guru BK yang juga melibatkan saya sendiri sebagai guru mata pelajaran melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI.

c. **Pertanyaan:** Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi yang mengantuk atau mengobrol pada waktu pembelajaran berlangsung pak?

Jawab: Kalau ada anak-anak yang mengantuk saya punya dua cara untuk membangkitkan motivasi anak-anak. Dengan memberikan pujian dan menggunakan metode audio visual. Pertama dengan memberikan pujian, menurut saya pujian atau sanjungan kepada anak-anak itu sebuah pendekatan atau hadiah

yang berharga dari seorang guru kepada siswanya. Dengan demikian saya kan tahu anak-anak yang biasanya tidur. Setelah itu anak-anak sudah tidak berani dan malu kalau mau tidur lagi, soalnya merasa *selalu dipuji kok malah tidur terus*. Saya sesekali menggunakan media LCD, agar anak-anak motivasinya bangkit lagi. Yang tidur atau mengantuk agar tidak ngantuk lagi. Saya menjelaskan dengan menampilkan power point sesuai dengan materinya. Dan anak-anak juga saya tugasi untuk membuat power point per-kelompok dan minggu depannya dipresentasikan di depan kelas. Nah itu tidak membuat anak-anak mengantuk. Kadang-kadang juga saya putarkan video tentang sejarah Islam, misalnya video tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad. Saya juga pernah mengajak anak-anak bernyanyi bersama tetapi yang berhubungan ya dengan materi pelajaran. Seperti pada waktu pelajaran Aqidah Akhlak materinya itu tentang perilaku tercela. Saya mengajak anak-anak menyanyi syair "*moh limo*".

d. **Pertanyaan:** Dari sekolah sendiri apakah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Agama Islam pak?

Jawab: Ada upaya, tetapi masih sebuah rencana. Kedepannya rencananya Insya Allah akan ada ruang lab keagamaan oleh sekolah. Sekarang kan MA sedang proses menggarap gedung baru milik MA sendiri, tapi pengadaan lab keagamaan itu masih dalam proses pembangunan. Nanti kalo praktek-praktek Agama bertempat di lab keagamaan itu. Dan juga dilengkapi dengan LCD proyektor. Kalo selama ini ketika saya akan menggunakan LCD saja saya membawa ke kelas, tapi kalau di lab keagamaan itu memang disediakan di ruang lab keagamaan.

e. **Pertanyaan:** Upaya yang dilakukan bapak dengan guru bimbingan dan konseling apakah mendapatkan keberhasilan pak?

Jawab: Ya Alhamdulillah berhasil ya. Dulu sebelum saya melakukan perubahan metode pada pembelajaran banyak siswa yang berbicara dan tidur di kelas, tetapi setelah saya merubah metode pembelajaran dan cara meningkatkan motivasi yang lain, siswa-siswa semuanya memperhatikan saya. Saya merasa senang karena upaya yang dilakukan berhasil.

3. Siswa-siswi kelas XII MA Al-Ma'arif Singosari Malang

a. **Pertanyaan:** Biasanya pak guru Aqidah Akhlak dan SKI di kelas gimana kalo ngajar dek?

Jawab: Bapaknya itu sukanya cerita mbak pas pelajaran, saya sama temen-temen jadi ngantuk, ndak semangat jadinya. Kayak ceramah gitu bapaknya. Seringnya pas pelajaran SKI, tapi biasanya pas Aqidah juga cerita-cerita gitu.

b. **Pertanyaan:** Kalo di sekolah adek suka sama mata pelajaran apa?

Jawab: Saya sama teman-teman lebih fokus ke pelajaran yang mau diujikan di UN mbak. Kita kan sudah kelas tiga jadi ya harus mempersiapkan buat UN nanti mbak. Takut kalau ndak bisa ujiannya, jadinya berusaha keras belajar untuk yang diujikan. Sebenarnya ya eman kalau meninggalkan pelajaran yang lain, tapi lha gimana lagi.

c. **Pertanyaan:** Kegiatan adek kalo di Pondok Pesantren apa aja?

Jawab: Kegiatan saya di Pondok Pesantren itu banyak mbak, selesainya jam 11 malam. Dari pulang sekolah jam 2 siang itu cuma sedikit waktu untuk istirahat. Dan kegiatan dimulai lagi setelah jama'ah sholat 'ashar. Setelah kegiatan semua selesai baru saya bisa belajar yang buat di sekolah, itupun menyita waktu istirahat saya untuk tidur malam. Belum lagi kalau biasanya saya belum makan yang kedua, saya makan bisanya ya jam 11 malam itu. Setelah itu kadang-kadang saya capek dan langsung tidur, akhirnya tidak bisa belajar untuk di sekolah besok. Makanya

saya sering mengantuk kalau di kelas ya gara-gara kurang tidur itu. (sambil sedikit ketawa).

d. **Pertanyaan:** Pas pembelajaran Aqidah Akhlak atau SKI pernah ndak dihukum sama pak guru?

Jawab: Saya dulu pernah mbak berbicara dengan teman sebangku saya pas pelajarannya Aqidah Akhlaq. Trus kita ketahuan sama guru. Saya sama teman saya disuruh maju ke depan trus disuruh menerangkan materi yang diterangkan tadi. Saya sama teman saya kan berbicara sendiri jadi ya ndak paham dengan materinya. Saya malu mbak di depan kelas. Setelah itu setiap pelajarannya Aqidah Akhlaq atau SKI saya ndak berani berbicara sendiri takut disuruh maju ke depan lagi.

e. **Pertanyaan:** Setelah guru merubah metode mengajar ketika pembelajaran, apakah adek suka?

Jawab: Saya tertarik mbak dengan cara Pak guru ketika memberikan film yang berkaitan dengan materi, saya jadi tidak mengantuk. Soalnya saya juga pernah kena hukum bapaknya disuruh berdiri di depan dan menggantikan gurunya menjelaskan. Waduh saya ndak mau lagi mbak. Jadi saya berusaha memperhatikan penjelasan bapaknya.

Lampiran 10



Wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling



Wawancara bersama guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dan SKI



Wawancara dengan siswi



Wawancara bersama siswa-siswa



Ketika observasi pada waktu Pembelajaran di kelas